PEMANFAATAN BUNGKUS BUAH APEL SEBAGAI HIASAN BUSANA FANTASI

Tugas Akhir

Diajukan dalam rangka penyelesaian Studi Diploma Tiga untuk mendapatkan gelar Ahli Madya

Oleh :

Nida Annisa

5450307019

JURUSAN TEKNOLOGI JASA DAN PRODUKSI

FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2011

LEMBAR PENGESAHAN

Laporan Tugas Akhir ini di pertahankan di hadapan sidang Penguji Tugas Akhir Jurusan Teknologi Jasa dan Produksi Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang,

Pada hari : Selasa

Tanggal : 24 Mei 2011

Pembimbing

Dra. Widowati, M.Pd

NIP. 196303161987022001

Penguji II

Dra. Uchiyah Achmad, M.Pd

NIP. 195307171976122001

Penguji I

Dra. Widowati, M.Pd

NIP. 196303161987022001

Ketua Jurusan

Ir. Siti Fathonah, M.Kes

NIP. 196402131988032002

Ketua Program Studi

Dra. Urip Wahyunimgsih, M.Pd

NIP. 196704101991032001

Mengetahui,

Dekan FT UNNES

Drs. Abdurrahman, M.Pd

NIP. 196009031985031002

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

Masa depan tidak memberikan kepastian, tetapi pilihan-pilihan itu ditentukan pada apa yang kita lakukan hari ini. (Penulis)

PERSEMBAHAN :

1) Orang-tuaku tercinta yang telah memberikan kasih sayang dan tiada henti mendo'akanku
2) Kakak-kakakku tersayang, terima kasih atas dukungannya selama ini
3) Sahabatku nana dan mbak lia. Terimakasih telah memberi motifasi dan perhatiannya
4) Almamaterku Busana D3 angkatan 2007

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir yang berjudul “Pemanfaatan Bungkus Buah Sebagai Hiasan Busana Fantasi”.

Tugas Akhir ini disusun dalam rangka menyelesaikan Studi D3 untuk mencapai gelar Ahli Madya pada Fakultas Teknik, Universitas Negeri Semarang.

Penyelesaian Tugas Akhir ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak. Untuk itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang.
2. Ketua Jurusan Teknologi Jasa dan Produksi Universitas Negeri Semarang.
3. Ketua Program Studi Teknologi Jasa dan Produksi Busana D3
4. Dra. Widowati, M.Pd, selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, dorongan, serta semangat dalam penyusunan Tugas Akhir.
5. Dra. Uchiyah Achmad, M.Pd, selaku dosen penguji yang telah membantu dan mendukung sepenuhnya dalam penyusunan Tugas Akhir.
6. Teman-teman kost FIERSTA 2 yang memberikan semangat, dukungan, dan do’a.
7. Seluruh dosen pengampu di TJP yang telah memberikan suatu dasar pemikiran dan pengetahuan yang lebih baik.

PERPUSTAKAAN UNNES

8. Semua pihak yang telah memberikan semangat, bantuan, saran dalam penyusunan Tugas Akhir ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tugas akhir ini masih jauh dari sempurna, untuk itu diharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak demi kesempurnaan tugas akhir ini. Semoga tugas akhir ini bermanfaat bagi para pembaca yang budiman.

Semarang, 24 Mei 2011

Penulis

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

ABSTRAK

Nida Annisa, 2011. *Pemanfaatan Bungkus Buah Apel Sebagai Hiasan Busana Fantasi*. Tugas Akhir. Jurusan Teknologi Jasa dan Produksi, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing : Dra. Widowati, M.Pd.

Kata kunci : Bungkus Buah Apel, Hiasan, Busana Fantasi.

Busana fantasi adalah busana yang dibuat sebagai hasil daya cipta, khayalan atau angan-angan, gagasan, ide atau inspirasi seseorang yang bentuk busananya menyerupai benda aslinya. Desain busana fantasi pada umumnya bersifat ekslusif, menitikberatkan pada fungsi estetis atau fungsi keindahan dari pada fungsi pakai. Tetapi busana fantasi tetaplah harus menjaga norma kesusilaan yang berlaku di masyarakat. Busana fantasi yang penulis ciptakan tidak seperti pada umumnya karena penulis mencoba inovasi baru yaitu dengan pemanfaatan limbah bungkus buah apel. Permasalahan yang dihadapi penulis adalah bagaimana pembuatan desain busana fantasi dengan hiasan bungkus buah apel dan bagaimana proses pembuatan busana fantasi dengan hiasan bungkus buah apel.

Proses pembuatan busana fantasi ini di mulai dari pembuatan desain pemilihan bahan, pembuatan pola, membuat rancangan bahan, meletakkan pola pada bahan, memotong, menjahit, pemasangan korsase, sampai penyelesaian. Pola yang digunakan adalah pola dasar sistem praktis dan pola camisole sederhana untuk badan, sedangkan untuk rok menggunakan pola sistem praktis dan lingkaran. Hiasan yang digunakan adalah yang terbuat dari bungkus buah apel.

Hasil pembuatan busana fantasi dengan hiasan bungkus buah memiliki kesan anggun dan istimewa. Bagian dada kamisol diberi hiasan korsase dari bungkus buah dengan ukuran yang besar. Sedangkan pada bagian rok bungkus buah yang di sambung menjadi lembaran di pasang dengan cara di jepit dengan bahan utama kemudian diberi hiasan korsase kecil pada bagian pas sambungan.

Simpulan yang dapat diambil setelah selesai proses pembuatan busana fantasi dengan hiasan bungkus buah adalah dalam pembuatan busana fantasi dengan hiasan bungkus buah apel tidaklah mudah karena pemanfaatan bungkus buah apel yang digunakan sebagai hiasan bersifat lentur sehingga mudah sobek. Saran dalam pembuatan busana fantasi dengan hiasan bungkus buah adalah cara menjahit dan membuat hiasan dari bungkus buah apel harus dilakukan dengan kesabaran dan ketelitian sehingga menghasilkan busana yang berhiaskan bungkus buah apel yang pas dibadan, rapi, dan indah.

DARTAR ISI

Halaman

JUDUL ..... **i**

PENGESAHAN ..... **ii**

MOTTO DAN PERSEMBAHAN ..... **iii**

KATA PENGANTAR ..... **iv**

ABSTRAK ..... **vi**

DAFTAR ISI ..... **vii**

DAFTAR TABEL ..... **x**

DAFTAR GAMBAR ..... **xi**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **xvi**

BAB 1 PENDAHULUAN **1**

1.1 Latar Belakang 1

1.2 Permasalahan 2

1.3 Tujuan 2

1.4 Manfaat 3

1.5 Penegasan Istilah 3

1.6 Sistematika Penulisan 5

BAB 2 ISI **6**

2.1 Dasar Teoritis 6

2.1.1 Busana Fantasi 6

2.1.2 Pemanfaatan 8

2.1.3 Bungkus Buah Apel 10

2.2 Proses Pembuatan Busana Fantasi dengan Hiasan Bungkus Buah 11

2.2.1Desain Busana Fantasi 13

2.2.2 Alat dan Bahan 18

2.2.2.1 Alat 18
2.2.2.2 Bahan 32
2.2.3 Langkah-langkah Pembuatan Busana 37
2.2.3.1 Mengambil Ukuran 38
2.2.3.2 Membuat Pola 46
2.2.3.3 Pecah Pola 54
2.2.3.4 Membuat Rancangan Bahan dan Harga 59
2.2.3.5 Membuat Pola Ukuran Sebenarnya 66
2.2.3.6 Meletakkan Pola pada Bahan 66
2.2.3.7 Memotong Bahan 66
2.2.3.8 Pengepresan 67
2.2.3.9 Merader 67
2.2.3.10 Menjahit 67
2.2.3.11 Teknik Penyelesaian 78
2.2.3.12 Mengepas 78
2.2.4 Langkah-langkah Pembuatan Korsase 78
2.2.4.1 Pemilihan Bungkus Buah Apel 79
2.2.4.2 Menyiapkan Alat dan Bahan 79
2.2.4.3 Cara Pembuatan Hiasan Bungkus Buah Apel 79
2.2.5 Pemasangan Hiasan Bungkus Buah Apel pada Busana 85
2.2.6 Pemasangan Payet 86
2.2.7 Finishing 87
2.3 Pelengkap Busana 87
2.3.1 Sepatu 87
2.3.2 Anting 87
2.3.3 Gelang 88
2.3.4 Hiasan Rambut 88

2.4 Hasil dan Pembahasan..... 88
2.4.1 Hasil 89
2.4.2 Pembahasan..... 90
BAB 3 SIMPULAN DAN SARAN..... 92
3.1 Simpulan 92
3.2 Saran..... 92
DAFTAR PUSTAKA..... 94
LAMPIRAN..... 95

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 2.1 Ukuran yang diperlukan..... 46

Tabel 2.2 Rancangan harga..... 65

Tabel 2.3 Penentuan harga pokok penjualan..... 65

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 2.1 Desain sajian 15
Gambar 2.2 Desain produksi tampak depan 16
Gambar 2.3 Desain produksi tampak belakang..... 17
Gambar 2.4 Pita..... 18
Gambar 2.5 Pita ukur 18
Gambar 2.6 Alat tulis 19
Gambar 2.7 Buku catatan..... 19
Gambar 2.8 Pensil HB dan 2B 20
Gambar 2.9 Pensil merah biru..... 20
Gambar 2.10 Penggaris panjang 21
Gambar 2.11Penggaris 30 cm 21
Gambar 2.12 Penggaris siku 21
Gambar 2.13 Penggaris panggul 22
Gambar 2.14 Penggaris kerung lengan 22
Gambar 2.15 Kertas dorslag..... 23
Gambar 2.16 Kertas payung..... 23
Gambar 2.17 Gunting kertas 24
Gambar 2.18 Karbon jahit..... 24
Gambar 2.19 Rader 25
Gambar 2.20 Kapur jahit..... 25
Gambar 2.21 Pita ukur 26
Gambar 2.22 Skala 26
Gambar 2.23 Gunting kain..... 27
Gambar 2.24 Meja potong..... 27
Gambar 2.25 Jarum pentul 28

Gambar 2.26 Setrika 28
Gambar 2.27 Meja setrika 29
Gambar 2.28 Jarum mesin jahit 29
Gambar 2.29 Mesin jahit 30
Gambar 2.30 Pendedel 30
Gambar 2.31Bantalan jarum 31
Gambar 2.32 Boneka jahit 31
Gambar 2.33 Cermin 32
Gambar 2.34 Kain Royal Taffeta 32
Gambar 2.35 Kain Katun 33
Gambar 2.36 Benang jahit 33
Gambar 2.37 Kain gula 34
Gambar 2.38 Ritsleting jepang 34
Gambar 2.39 Balen isi 34
Gambar 2.40 Kom/mungkum 35
Gambar 2.41 Hak kait kecil 35
Gambar 2.42 Bungkus buah apel 35
Gambar 2.43 Mutiara 36
Gambar 2.44 Putik 36
Gambar 2.45 Lem UHU 36
Gambar 2.46 Payet Pasir 37
Gambar 2.47 Payet Batang 37
Gambar 2.48 Pita satin 37
Gambar 2.49 Mengukur lingkar badan I 39
Gambar 2.50 Mengukur panjang dada 39
Gambar 2.51 Mengukur lebar dada 40
Gambar 2.52 Mengukur panjang sisi 40

Gambar 2.53 Mengukur tinggi dada 41
Gambar 2.54 Mengukur jarak dada..... 41
Gambar 2.55 Mengukur panjang mungkum a dan b..... 42
Gambar 2.56 Mengukur lingkar pinggang..... 42
Gambar 2.57 Mengukur panjang punggung 43
Gambar 2.58 Mengukur lebar punggung 43
Gambar 2.59 Mengukur lingkar panggul..... 44
Gambar 2.60 Mengukur tinggi panggul..... 44
Gambar 2.61 Mengukur panjang rok 45
Gambar 2.62 Pola Dasar Sistem Praktis Bagian Depan..... 47
Gambar 2.63 Pola Dasar Sistem Praktis Bagian Belakang..... 48
Gambar 2.64 Pola Dasar Camisol Sederhana Sistem Alwin Bagian Depan.... 49
Gambar 2.65 Pola Dasar Camisol Sederhana Sistem Alwin Bagian Belakang 50
Gambar 2.66 Pola Dasar Rok Sistem Praktis Bagian Depan..... 51
Gambar 2.67 Pola Dasar Rok Sistem Praktis Bagian Belakang 52
Gambar 2.68 Pola dasar rok lingkaran..... 53
Gambar 2.69 Pecah Pola Kamisol Bagian Depan I..... 54
Gambar 2.70 Pecah Pola Kamisol Bagian Depan II 55
Gambar 2.71 Pecah Pola Kamisol Bagian Depan III..... 55
Gambar 2.72 Pecah Pola Kamisol Bagian Belakang I..... 56
Gambar 2.73 Pecah Pola Kamisol Bagian Belakang II 56
Gambar 2.74 Merubah pola rok bagian depan..... 57
Gambar 2.75 Merubah pola rok bagian Belakang 58
Gambar 2.76 Rancangan bahan utama..... 61
Gambar 2.77 Rancangan bahan furing..... 62
Gambar 2.78 Rancangan kain gula 63
Gambar 2.79 Menyambung garis princes muka 68

Gambar 2.80 Menyambung garis princes belakang 68
Gambar 2.81 Menyambung sisi kanan 69
Gambar 2.82 Menyambung bahu 69
Gambar 2.83 Menjahit rumah balen 69
Gambar 2.84 Menyambung garis princes muka (furing) 70
Gambar 2.85 Menyambung garis princes belakang (furing) 70
Gambar 2.86 Menyambung sisi kanan (furing) 70
Gambar 2.87 Menyambung bahu (furing) 71
Gambar 2.88 Memasang kom pada bahan furing 71
Gambar 2.89 Menyatukan bahan utama dengan furing 71
Gambar 2.90 Menindas bagian atas pada furing 72
Gambar 2.91 Menjahit ritsliting pada sisi kiri 72
Gambar 2.92 Mengisi balen 72
Gambar 2.93 Menjahit kupnat depan (rok) 73
Gambar 2.94 Menjahit kupnat belakang (rok) 73
Gambar 2.95 Menyambung sisi kanan dan kiri (rok) 73
Gambar 2.96 Menyambung lembaran bungkus buah dengan bahan utama..... 74
Gambar 2.97 Menyambung sisi kanan dan kiri bawah rok lingkaran 74
Gambar 2.98 Menyatukan rok atas dengan bagian rok bawah 75
Gambar 2.99 Menyambung sisi kanan dan kiri (furing) 75
Gambar 2.100 Menyatukan rok atas dengan bagian rok bawah (furing)..... 76
Gambar 2.101 Menyatukan bahan utama dan furing 76
Gambar 2.102 Menjahit ritsliting 77
Gambar 2.103 Mengesom sisi pada ritsliting dan bawah rok 77
Gambar 2.104 Menyiapkan bungkus buah 79
Gambar 2.105 Menyambung sisi bungkus buah apel 80
Gambar 2.106 Menata bungkus buah apel diatas bahan utama 80

Gambar 2.107 Menjahit dengan cara dijepit dengan bahan utama 80
Gambar 2.108 Menyiapkan bungkus buah apel 81
Gambar 2.109 Memotong salah satu sisi menjadi lembaran..... 81
Gambar 2.110 Memotong bagian atas 81
Gambar 2.111 Menyambung sisi kanan dan kiri 82
Gambar 2.112 Mengulangi cara sebelumnya dengan warna yang lebih muda 82
Gambar 2.113 Memberi putik pada bagian tengah korsase 82
Gambar 2.114 Menumpuk bunga bungkus buah warna tua dan warna muda . 83
Gambar 2.115 Merapikan sisa bungkus buah 83
Gambar 2.116 Memberi lem pada tengah bunga 83
Gambar 2.117 Menyiapkan bungkus buah 84
Gambar 2.118 Memotong salah satu sisi 84
Gambar 2.119 Memotong satu lajur..... 84
Gambar 2.120 Memotong 1 bagian yaitu dengan lubang 5 85
Gambar 2.121 Memberi lem pada sisi kanan kiri dan bawah 85
Gambar 2.122 Hiasan korsase bagian dada..... 86
Gambar 2.123 Hiasan korsase bagian rok..... 86
Gambar 2.124 Sepatu 87
Gambar 2.125 Anting..... 88
Gambar 2.126 Gelang 88
Gambar 2.127 Hiasan rambut 88

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1. Contoh bahan utama dan pelengkap 96

Lampiran 2. Contoh macam-macam hiasan 97

Lampiran 3. Sepatu 98

Lampiran 4. Anting 99

Lampiran 5. Gelang 100

Lampiran 6. Hiasan Rambut 101

Lampiran 7. Busana Fantasi Dengan Hiasan Bungkus Buah Tampak Bagian Depan 102

Lampiran 8. Busana Fantasi Dengan Hiasan Bungkus Buah Tampak Samping Kiri 103

Lampiran 9. Busana Fantasi Dengan Hiasan Bungkus Buah Tampak Samping Kanan 104

Lampiran 10. Busana Fantasi Dengan Hiasan Bungkus Buah Tampak Bagian Belakang 105

Lampiran 11. Foto Pelengkap Busana 106

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Busana adalah pakaian yang kita kenakan setiap hari dari ujung rambut sampai ujung kaki beserta segala perlengkapannya, seperti tas, sepatu, dan segala macam perhiasan/aksesoris yang melekat pada tubuh manusia.

Busana atau pakaian dipakai sebagai pelindung tubuh dari sengatan matahari dan rasa dingin. Tidak hanya kedua fungsi tersebut yang menjadi tujuan utama berbusana, tetapi busana menjadi bagian penting dari hidup manusia karena mengadung unsur etika dan estetika dalam masyarakat. Dengan berbusana yang harmonis dan serasi akan menambah baik penampilan diri kita.

Perkembangan teknologi dapat mempengaruhi kehidupan dan kebudayaan, demikian pula dalam hal berbusana, yaitu melalui media komunikasi, film, televisi, majalah, dan peragaan busana. Suksesnya dunia fashion menjadi inspirasi untuk menciptakan busana yang mempunyai nilai seni. Banyak sumber ide yang terdapat di sekeliling kita yang mampu menunjang kreatifitas pecinta dunia fashion dalam menciptakan dan menghasilkan sesuatu yang baru dan menarik.

Pemilihan bahan yang digunakan dalam pembuatan busana fantasi biasanya terbuat dari bahan yang glamour dan elegan. Disini penulis mencoba menggunakan limbah bungkus buah apel yang sebelumnya kurang dimanfaatkan penggunaannya dan bernilai ekonomis tetapi mempunyai hasil yang maksimal.

Pada umumnya sebagian orang beranggapan bahwa bungkus buah apel yang tidak terpakai adalah sesuatu yang tidak berguna lagi. Tetapi anggapan itu salah karena jika terdapat kreatifitas yang tinggi maka sesuatu yang tidak berguna akan menjadi suatu karya yang mempunyai nilai seni yang tinggi pula. Oleh sebab itu penulis mencoba mengkreasikan dengan memanfaatkan bungkus buah apel sebagai hiasan dalam pembuatan busana fantasi.

Bungkus buah apel dapat dipakai sebagai hiasan pada busana yang dibentuk korsase. Bungkus buah mudah didapat di toko-toko buah. Walaupun limbah, namun jika diolah dengan kreatifitas kita dalam memanfaatkannya maka hasilnya akan cukup indah dan menarik.

1.2 Permasalahan

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat dipaparkan rumusan masalah sebagai berikut :

1.2.1 Bagaimana pembuatan desain busana fantasi dengan hiasan bungkus buah apel.

1.2.2 Bagaimana proses pembuatan busana fantasi dengan hiasan bungkus buah apel.

1.3 Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai dari pembuatan busana fantasi dengan hiasan bungkus buah apel ini adalah :

1.3.1 Mengetahui pembuatan desain busana fantasi dengan hiasan bungkus buah apel.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

1.3.2 Mengetahui proses pembuatan busana fantasi dengan hiasan bungkus buah apel.

1.4 Manfaat

Manfaat yang dapat diambil dari pembuatan Tugas Akhir ini adalah :

1.4.1 Bagi penulis

1.4.1.1 Memberi wawasan tentang busana pesta fantasi.

1.4.1.2 Meningkatkan kreatifitas inovasi berupa ide dan gagasan, memberikan inspirasi dalam pembuatan busana pesta serta memperkaya busana yang ada.

1.4.1.3 Memberi wawasan bahwa pemanfaatan barang bekas dapat dibuat dalam pembuatan busana fantasi.

1.4.2 Bagi masyarakat

1.4.2.1 Memperkenalkan busana fantasi dengan hiasan bungkus buah apel.

1.4.2.2 Memberikan wawasan dan mendorong masyarakat untuk mengembangkan ide pemanfaatan limbah bungkus buah apel.

1.4.3 Bagi lingkungan

1.4.3.1 Mengurangi limbah bungkus buah apel.

PERPUSTAKAAN UNNES

1.5 Penegasan Istilah

1.5.1 Pemanfaatan

Pemanfaatan adalah proses, cara, perbuatan menjadi berguna, untuk diolah kembali.

(2005.Kamus Besar Bahasa Indonesia.Jakarta:Balai Pustaka)

1.5.2 Bungkus Buah Apel

1.5.2.1 Bungkus adalah barang yang dipakai untuk membalut.

(2005.Kamus Besar Bahasa Indonesia.Jakarta:Balai Pustaka)

1.5.2.2 Buah apel adalah jenis buah, biasanya merah di luar saat masak (siap dimakan), namun bisa juga hijau atau kuning.

(2005.Kamus Besar Bahasa Indonesia.Jakarta:Balai Pustaka)

Yang dimaksud bungkus buah apel adalah suatu barang yang dipakai untuk membalut buah apel yang berbentuk seperti jaring-jaring.

1.5.3 Busana Fantasi

1.5.3.1 Busana adalah pakaian yang kita kenakan setiap hari dari ujung rambut sampai ujung kaki berserta segala pelengkapannya, seperti tas, sepatu, dan segala macam perhiasan/aksesoris yang melekat padanya.

(http://www.pkesinteraktif.com/content/view/1089/208/lang,id/)

1.5.3.2 Fantasi adalah yang berhubungan dengan khayalan atau dengan sesuatu yang tidak benar-benar ada dan hanya ada dalam benak atau pikiran saja. Kata lain untuk fantasi adalah imajinasi. (http://id.wikipedia.org/wiki/Fantasi)

Yang dimaksud busana fantasi adalah busana yang dibuat sebagai hasil daya cipta, khayalan atau angan-angan, gagasan, ide atau inspirasi seseorang yang bentuk busananya menyerupai benda aslinya (Anonim, 2010).

1.6 Sistematika Penulisan

Secara garis besar penulisan tugas akhir ini dibagi menjadi 3 bagian, yaitu bagian pendahuluan, bagian isi, dan bagian penutup.

1.6.1 Bagian Pendahuluan

Bagian ini berisi halaman judul, halaman pengesahan, motto dan persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

Bagian ini berfungsi untuk memudahkan para pembaca untuk membaca tugas akhir.

1.6.2 Bagian Isi

Bagian ini terdiri dari 3 bab, yaitu

BAB I : Latar lelakang, permasalahan, tujuan, manfaat, penegasan istilah, dan sistematika penulisan.

BAB II : Dasar teoritis, proses pembuatan busana, pelengkap busana, cara pemeliharaan, hasil dan pembahasan.

BAB III : Simpulan dan saran.

1.6.3 Bagian Penutup

Bagian ini berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

BAB 2

PEMANFAATAN BUNGKUS BUAH APEL SEBAGAI HIASAN BUSANA FANTASI

2.1 Dasar Teoritis

2.1.1 Busana Fantasi

Busana adalah pakaian yang kita kenakan setiap hari dari ujung rambut sampai ujung kaki beserta segala pelengkapannya, seperti tas, sepatu, dan segala macam perhiasan/aksesoris yang melekat padanya. (http://www.pkesinteraktif.com/content/view/1089/208/lang,id/). Kata "busana" diambil dari bahasa Sansekerta "bhusana". Dalam bahasa jawa dikenal "busono". Pada kedua bahasa itu artinya sama yaitu "perhiasan". Namun dalam bahasa Indonesia terjadi pergeseran arti "busana" menjadi padanan "pakaian".

Busana merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia disamping kebutuhan makanan dan tempat tinggal. Hal inipun sudah dirasakan manusia sejak zaman dahulu dan berkembang seiring dengan perkembangan kebudayaan dan peradaban manusia. Pada dasarnya busana yang berkembang dimasyarakat dewasa ini merupakan pengembangan dari bentuk dasar busana pada peradaban Barat. Namun busana baratpun hadir atas sumbangan yang tumbuh dari tiga akar budaya yaitu Yunani Kuno, Romawi dan Nasrani. Seiring dengan perkembangan

PERPUSTAKAAN UNNES

zaman, busana mengalami perubahan sesuai dengan perkembangan Ilmu, pengetahuan, teknologi dan seni (IPTEKS).

Busana yang dipakai oleh seseorang mencerminkan kepribadian dan status sosial si pemakai. Selain itu busana yang dipakai juga dapat menyampaikan pesan atau image kepada orang yang melihat. Untuk itu dalam berbusana banyak hal yang perlu diperhatikan sehingga diperoleh busana yang serasi, indah dan menarik.

Adapun tujuan berbusana yaitu :

2.1.1.1 Memenuhi syarat-syarat peradaban dan kesusilaan

Pemakai dapat hidup tenang dilingkungannya karena busana yang dikenakannya sesuai dengan kepribadian, tidak bertentangan dengan kesusilaan yang berlaku pada masyarakat.

2.1.1.2 Memenuhi kebutuhan kesehatan

Busana dapat melindungi tubuh dari gangguan luar, seperti panas matahari, udara dingin, gigitan serangga, busana juga dapat mengganggu kesehatan apabila busana tersebut terlalu kotor atau terlalu sempit.

2.1.1.3 Memenuhi rasa keindahan

Busana yang memiliki rasa keindahan membuat pemakai lebih menarik sesuai dengan tujuannya, dapat diterima oleh lingkungannya serta untuk menutupi cacat dan kekurangan bentuk tubuh.

Busana tidak hanya sekedar dijadikan sebagai penutup dan pelindung saja. Saat ini busana diciptakan dengan bentuk-bentuk beragam dan tidak terpaku pada bentuk atau desain yang klasik. Segala sesuatu yang ada disekeliling kita dapat

dijadikan sumber ide untuk menciptakan desain busana yang baru, sehingga terciptalah busana fantasi.

Busana fantasi adalah busana yang dibuat sebagai hasil daya cipta, khayalan atau angan-angan, gagasan, ide atau inspirasi seseorang yang berbentuk busananya menyerupai benda aslinya (Anonim, 2010). Busana fantasi tidak dikenakan pada kesempatan sehari-hari, tetapi busana fantasi menjadi pusat perhatian dari suatu acara yang akan diperlihatkan kepada orang banyak karena modelnya yang unik. Busana fantasi tetaplah harus menjaga norma kesusilaan yang berlaku dimasyarakat karena salah satu fungsi busana memenuhi syarat kesusilaan.

2.1.2 Pemanfaatan

Pemanfaatan merupakan upaya menekan pembuangan limbah seminimal mungkin dan dalam batas tertentu untuk menghemat sumber daya dan mengurangi ketergantungan bahan baku impor. Limbah adalah bahan sisa yang dihasilkan dari suatu kegiatan dan proses produksi, baik pada skala rumah tangga, industri, pertambangan, dan sebagainya. (http://www.scribd.com/doc/16652801 /PENGERTIAN-LIMBAH). Pemanfaatan limbah dapat dilakukan dengan pemakaian kembali dengan cara :

2.1.2.1 Reduce (Mengurangi); sebisa mungkin lakukan minimalisasi barang atau material yang kita pergunakan. Semakin banyak kita menggunakan material, semakin banyak sampah yang dihasilkan.

2.1.2.2 Reuse (Memakai kembali); sebisa mungkin pilihlah barang-barang yang bisa dipakai kembali. Hindari pemakaian barang-barang yang disposable (sekali pakai, buang). Hal ini dapat memperpanjang waktu pemakaian barang sebelum ia menjadi sampah.

2.1.2.3 Recycle (Mendaur ulang); sebisa mungkin, barang-barang yg sudah tidak berguna lagi, bisa didaur ulang. Tidak semua barang bisa didaur ulang, namun saat ini sudah banyak industri non-formal dan industri rumah tangga yang memanfaatkan sampah menjadi barang lain.

2.1.2.4 Replace (Mengganti); teliti barang yang kita pakai sehari-hari. Gantilah barang barang yang hanya bisa dipakai sekali dengan barang yang lebih tahan lama. Juga telitilah agar kita hanya memakai barang-barang yang lebih ramah lingkungan, misalnya, ganti kantong keresek kita dengan keranjang bila berbelanja.

Di Indonesia, pemanfaatan limbah dalam skala rumah tangga umumnya adalah dengan pemakaian kembali dengan keperluan yang berbeda. Kekurangan dari pemakaian kembali, terutama dalam bentuk kemasan adalah sering digunakan untuk pemalsuan produk seperti yang seringkali terjadi di kota-kota besar (Syafitrie, 2001). Dalam tugas akhir ini pemanfaatan bungkus buah apel dengan menggunakan cara “reuse” yaitu memakai kembali karena bungkus buah apel dijadikan sebagai hiasan busana fantasi.

Kreativitas kita sangat diperlukan untuk memanfaatkan barang bekas atau sampah menjadi sesuatu yang bermanfaat dan memiliki nilai lebih. Bila kita memiliki banyak barang bekas, sebaiknya jangan dulu dibuang. Pilihlah barang

yang sekiranya masih bisa dimanfaatkan karena selain untuk menghemat, kita juga telah turut menjaga lingkungan.

2.1.3 Bungkus Buah Apel

Bungkus adalah barang yang dipakai untuk membalut (2005.Kamus Besar Bahasa Indonesia.Jakarta:Balai Pustaka). Buah adalah bagian tumbuhan yang berasal dari bunga atau putik (2005.Kamus Besar Bahasa Indonesia.Jakarta:Balai Pustaka). Apel adalah jenis buah, biasanya merah di luar saat masak (siap dimakan), namun bisa juga hijau atau kuning. Yang dimaksud bungkus buah apel adalah suatu barang yang dipakai untuk membalut buah apel. Jenis bungkus buah apel ada beberapa macam, yaitu kertas, plastik, jaring-jaring, dll. Dalam penelitian ini bungkus buah apel yang dimaksud adalah yang berbentuk jaring-jaring yang terbuat dari serat sintetis yaitu serat buatan, yang diolah kembali dengan mesin dan bahan-bahan kimia, dan kemudian dicampur dengan serat alam (hewan dan tumbuhan). Karena sifat bungkus buah apel lentur dan mudah sobek maka pemanfaatannya yaitu dengan cara reuse (memakai kembali) sebagai hiasan busana fantasi.

PERPUSTAKAAN UNNES

Pada umumnya sebagian orang beranggapan bahwa bungkus buah apel yang tidak terpakai adalah sesuatu yang tidak berguna lagi. Tetapi anggapan itu salah karena jika terdapat kreatifitas yang tinggi maka sesuatu yang tidak berguna akan menjadi suatu karya yang mempunyai nilai seni yang tinggi pula.

Dalam pembuatan busana fantasi ini, bungkus buah apel dapat dipakai sebagai hiasan. Bungkus buah apel mudah didapat di toko-toko buah, dan

seringkali bungkus-bungkus buah ini dibuang sengaja oleh para pembeli ketika ingin menimbang buah. Penulis memperoleh bungkus buah dari toko-toko buah yang ada di Shopping Center Jepara dan hasil pengumpulan dari teman-teman mahasiswa jurusan Tata Busana dan teman kost Fiersta 2 secara cuma-cuma. Karakteristik bungkus buah yang digunakan adalah yang berwarna merah muda dan masih layak pakai.

2.2 Proses Pembuatan Busana Fantasi dengan Hiasan Bungkus Buah Apel

Proses pembuatan busana fantasi dengan hiasan bungkus buah apel adalah rangkaian pembuatan busana fantasi secara rinci yang dimulai dari desain, persiapan alat dan bahan, proses pembuatan busana, proses pemilihan bungkus buah apel, proses pembuatan korsase, proses pemasangan korsase, proses pemasangan payet, proses finishing, hingga busana siap pakai. Bahan utama yang dipakai dalam pembuatan busana fantasi ini adalah kain royal taffeta dan kain katun sebagai furingnya. Korsase yang digunakan sebagai hiasan busana fantasi adalah bungkus buah yang berwarna merah muda. Proses pembuatan busana fantasi dengan hiasan bungkus buah apel dapat dijelaskan melalui beberapa proses seperti dijelaskan pada skema berikut:

Bagan Proses Pembuatan Busana Fantasi dengan Hiasan Bungkus Buah Apel

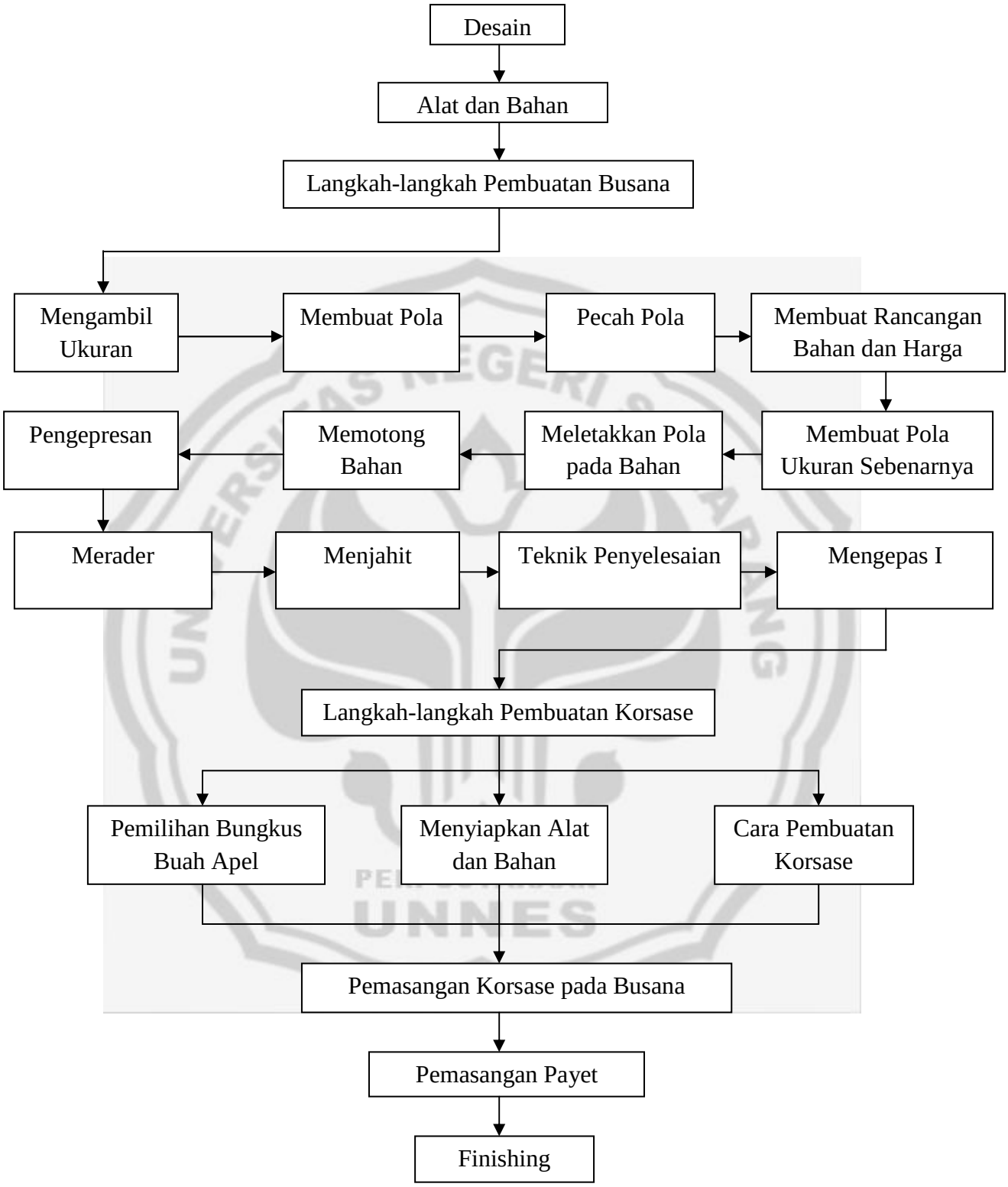

2.2.1 Desain Busana Fantasi

Desain berasal dari Bahasa Inggris (design) yang berati rancangan, rencana, atau reka rupa (http://okrek.blogspot.com/2009/12/pengertian-desain-busana.html). Desain merupakan pola rancangan yang menjadi dasar pembuatan suatu benda seperti busana. Desain dihasilkan melalui pemikiran, pertimbangan, perhitungan, cita, rasa seni, serta kegemaran orang banyak yang dituangkan di atas kertas berwujud gambar. Desain ini mudah dibaca atau dipahami maksud dan pengertiannya oleh orang lain sehingga mudah diwujudkan ke bentuk benda yang sebenarnya.

Desain dalam pembuatan busana fantasi dengan hiasan bungkus buah ini terdiri dari 2 desain, yaitu :

2.2.1.1 Desain Struktur

Desain berdasarkan bentuk, ukuran, dan tekstur suatu benda. Desain busana fantasi ini pada bagian atas berbentuk asimetris dan bagian bawahnya berbentuk simetris dengan model duyung yang terbuka di bagian depan bawah.

2.2.1.2 Desain Hiasan

Hiasan yang dipergunakan sebagai penambah rasa keindahan desain struktur adalah korsase bunga dari bungkus buah apel. Desain korsase bungkus buah apel ada beberapa tingkatan yang besar sampai dengan kecil. Hiasan korsase pada bagian bahu sampai bagian dada menggunakan korsase yang besar sampai dengan yang sedang. Sedangkan pada bagian rok menggunakan korsase bunga yang kecil. Cara penerapan korsase yaitu dengan disum menggunakan jarum jahit.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Busana fantasi ini juga menggunakan aksesoris berupa hiasan rambut, gelang, anting, dan sepatu.

Model desain busana adalah model keseluruhan yang terdapat pada suatu busana, mulai dari pemilihan bahan, ukuran, dan pelengkapnya dengan detail sebagai berikut :

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Desain Sajian Busana Fantasi dengan Hiasan Bungkus Buah Apel

Gambar 2.1 Desain Sajian Busana Fantasi dengan Hiasan Bungkus Buah Apel

Desain Produksi Busana Fantasi dengan Hiasan Bungkus Buah Apel

Bagian Muka

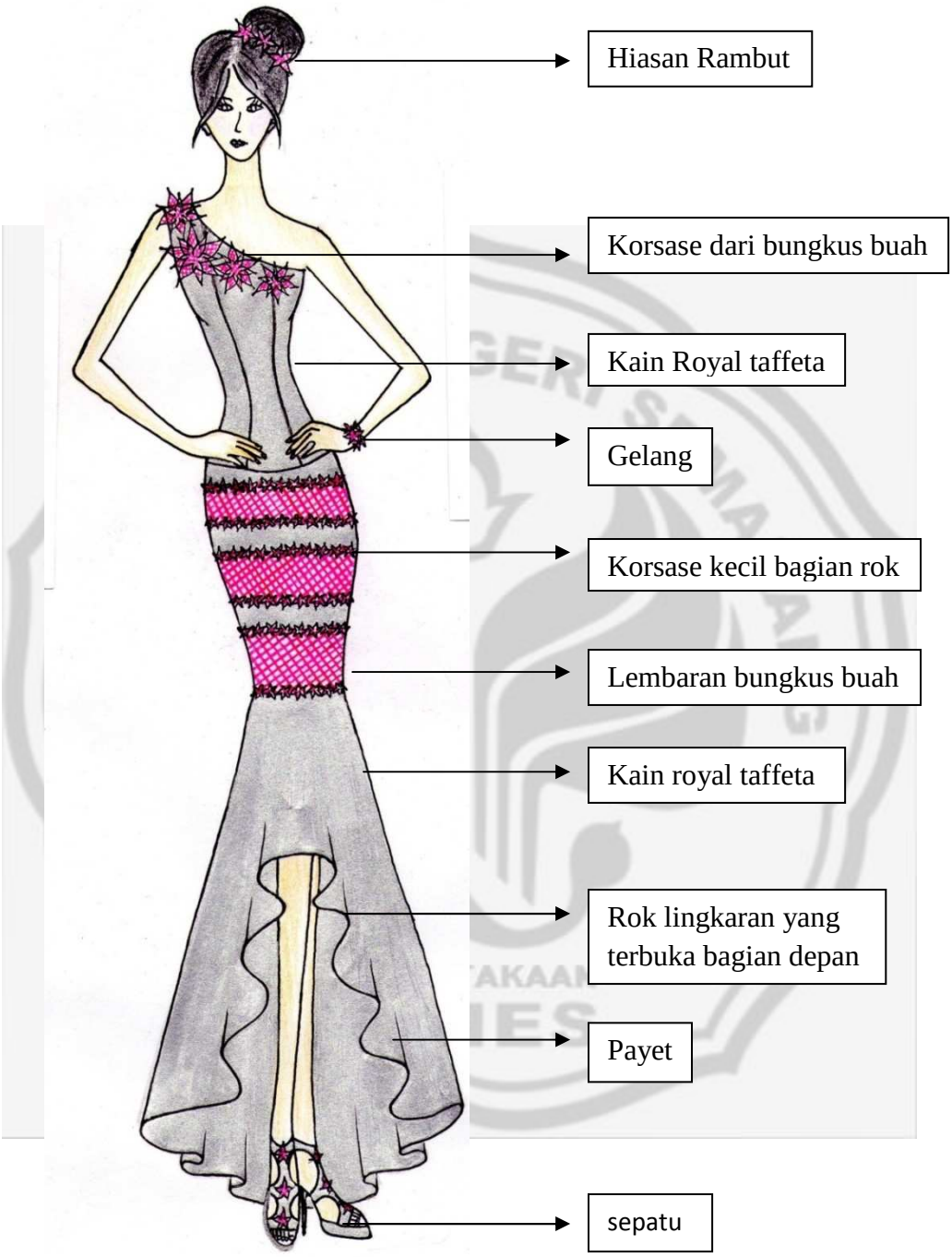

Gambar 2.2 Desain Produksi Busana Fantasi dengan Hiasan Bungkus Buah Apel

Bagian Muka

Desain Produksi Busana Fantasi dengan Hiasan Bungkus Buah Apel

Bagian Belakang

Gambar 2.3 Desain Produksi Busana Fantasi dengan Hiasan Bungkus Buah Apel

Bagian Belakang

2.2.2 Alat dan Bahan

Alat dan bahan yang digunakan dalam Pembuatan Busana Fantasi dengan Hiasan Bungkus Buah Apel yaitu :

2.2.2.1 Alat

Alat yang digunakan dalam Pembuatan Busana Fantasi dengan Hiasan Bungkus Buah Apel :

2.2.2.1.1 Alat mengambil ukuran

a) Pita

Gambar 2.4 Pita

Sumber : http://2.bp.blogspot.com

b) Pita ukur

Gambar 2.5 Pita Ukur

Sumber : http://mommygadget.com

c) Alat tulis

Gambar 2.6 Alat Tulis

Sumber : http://3.bp.blogspot.com

d) Buku catatan

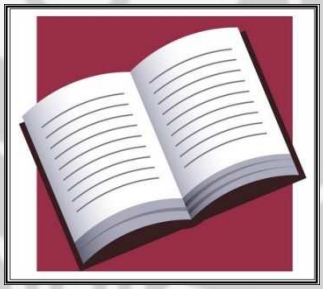

Gambar 2.7 Buku Catatan

Sumber : http://1.bp.blogspot.com

2.2.2.1.2 Alat menggambar pola

a) Pensil Hb dan 2B

Pensil HB digunakan untuk membuat pola kecil, karena pernsil HB warnanya tidak terlalu tebal sehingga pola yang dibuat tidak kotor, selain itu pensil HB teksturnya lebih keras, sedangkan pensil 2B digunakan untuk menggambar pola besar karena warnanya lebih tebal dan teksturnya lebih lunak.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Gambar 2.8 Pensil Hb dan 2B

Sumber : http://images-en.busytrade.com

b) Pensil merah biru

Pensil merah biru digunakan untuk membuat pola kecil yaitu untuk member tanda antara muka dan belakang agar lebih jelas. Warna biru untuk pola belakang dan warna merah untuk pola depan.

Gambar 2.9 Pensil Merah Biru

Sumber : http://www.fabrianoboutique.com

c) Penggaris

Macam – macam penggaris yang digunakan adalah :

1. Penggaris panjang, untuk membuat pola besar

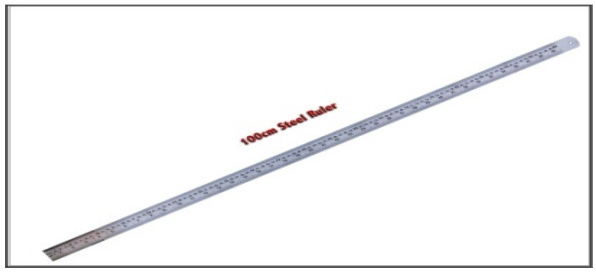

Gambar 2.10 Penggaris Panjang

Sumber : http://www.papergourmet.co.uk

2. Penggaris 30cm, untuk membuat pola kecil

Gambar 2.11 Penggaris 30 cm

Sumber : http://www.officepad.co.uk

3. Penggaris siku

Gambar 2.12 Penggaris Siku

Sumber : Dokumen pribadi

4. Penggaris panggul

Penggaris panggul digunakan untuk membentuk pola bagian panggul pada saat membuat pola rok.

Gambar 2.13 Penggaris Panggul

Sumber : Dokumen pribadi

5. Penggaris untuk kerung lengan

Penggaris untuk kerung lengan digunakan untuk membentuk bagian kerung lengan pada saat pembuatan pola.

Gambar 2.14 Penggaris Kerung Lengan

Sumber : Dokumen pribadi

d) Kertas dorslag

Kertas doslag digunakan untuk menjiplak pola kecil sesuai dengan bagiannya untuk pecah pola dan membuat rancangan bahan dan harga. Untuk pola bagian depan warna merah muda dan untuk pola bagian belakang biru.

Gambar 2.15 Kertas Dorslag

Sumber : Dokumen pribadi

e) Kertas payung

Kertas payung/coklat digunakan untuk membuat pola dengan ukuran sesungguhnya yang disebut pola sesungguhnya.

Gambar 2.16 Kertas Payung

Sumber : Dokumen pribadi

f) Gunting kertas

Pada pembuatan pola gunting kertas digunakan untuk menggunting pola dari kertas.

Gambar 2.17 Gunting Kertas

Sumber : http://1.bp.blogspot.com

g) Karbon jahit

Karbon jahit digunakan untuk memberi tanda pola pada kain dengan bantuan tekanan rader. Biasanya karbon jahit terbuat dari lapisan lilin berwarna. Karbon jahit yang baik akan mudah terhapus saat terkena setrika yang tidak terlalu panas.

Gambar 2.18 Karbon Jahit

Sumber : http://4.bp.blogspot.com

h) Rader

Rader adalah alat yang digunakan untuk member batas tanda pada kain yang akan dijahitsehingga dalam menjahit akan lebih mudah letak yang akan dijahit.

Gambar 2.19 Rader

Sumber : http://thesewingdivas.files.wordpress.com

i) Kapur jahit

Kapur jahit berbentuk lempeng atau bujursangkar, dan warnanya bermacam – macam. Digunakan untuk memberi tanda pada kain yang akan dijahit. Warna kapur jahit diusahakan sewarna dengan kain atau paling tidak sesuai warna kapur jahit tidak mencolok dengan kain.

Gambar 2.20 Kapur Jahit

Sumber : http://media.photobucket.com

j) Pita ukur

Pita ukur digunakan untuk mengukur ukuran badan seseorang dan untuk mengukur saat membuat pola. Pita ukur mempunyai dua sisi yang berbeda, yaitu ukuran sentimeter dan ukuran inchi pada sisi sebaliknya.

Gambar 2.21 Pita ukur

Sumber : http://mommygadget.com

k) Skala

Skala adalah alat ukur yang digunakan untuk membuat pola kecil. Skala terbuat dari kertas / mika.

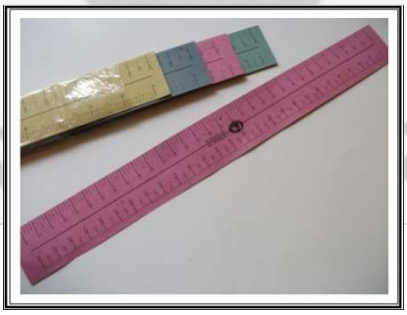

Gambar 2.22 Skala

Sumber : http://4.bp.blogspot.com

2.2.2.1.3 Alat untuk menggunting dan memotong

a) Gunting kain

Gunting kain digunakan untuk memotong kain.

Gambar 2.23 Gunting kain

Sumber : http://4.bp.blogspot.com

b) Meja potong

Meja potong adalah meja yang digunakan untuk menggelar dan meletakan kain beserta pola pada saat memotong.

Gambar 2.24 Meja Potong

Sumber : http://jalanku.com/wp-content/uploads/2006/12/meja.jpg

c) Jarum pentul

Jarum pentul digunakan untuk menyemat pola pada kain yang akan dipotong atau menyatukan bagian-bagian kain yang telah dipotong dan siap untuk dijahit.

Gambar 2.25 Jarum Pentul

Sumber : http://triojaya.files.wordpress.com

2.2.2.1.4 Alat untuk mengepres dan menyetrika

a) Setrika

Setrika digunakan untuk mengepres bagian tiat bagian busana agar hasil jahitan rapi dan berkualitas. Pengepresan dilakukan setiap tahap menjahit.

Gambar 2.26 Setrika

Sumber : http://4.bp.blogspot.com

b) Meja setrika

Meja setrika digunakan sebagai alas menyetrika, biasanya terbuat dari kayu atau besi.

Gambar 2.27 Meja Setrika

Sumber : http://ldsfabric.com

2.2.2.1.5 Alat untuk menjahit busana

a) Jarum mesin jahit

Gambar 2.28 Jarum Mesin Jahit

Sumber : Dokumen pribadi

b) Mesin jahit lengkap

Gambar 2.29 Mesin Jahit

Sumber : http://www.google.co.id

c) Pendedel

Pendedel digunakan untuk membuka jahitan apabila terjadi kesalahan pada saat menjahit.

Gambar 2.30 Pendedel

Sumber : http://4.bp.blogspot.com

d) Bantalan jarum

Bantalan jarum digunakan untuk meletakkan jarum agar tidak berserakan dan untuk memudahkan mengambil jarum.

Gambar 2.31 Bantalan Jarum

Sumber : http://3.bp.blogspot.com

2.2.2.1.6 Alat untuk mengepas

a) Boneka jahit

Boneka jahit digunakan untuk pengepasan sementara dan untuk mengetahui bentuk dari busana itu sendiri pada saat proses pembuatan.

Gambar 2.32 boneka jahit

Sumber : http://www.naaimachinehandel.nl

b) Cermin

Cermin digunakan untuk melihat apakah letak kupnat atau bentuk dari busana sudah tepat.

Gambar 2.33 Cermin

Sumber : http://3.bp.blogspot.com

2.2.2.2 Bahan

Bahan yang digunakan untuk Pembuatan Busana Fantasi dengan Hiasan Bungkus Buah Apel :

2.2.2.2.1 Bahan Utama

Yaitu bahan yang digunakan sebagai bahan pokok dalam pembuatan suatu busana. Bahan utama busana fantasi ini menggunakan kain royal taffeta yang berglitter sehingga terkesan mewah.

Gambar 2.34 Kain Royal Taffeta

Sumber : Dokumen Pribadi

2.2.2.2.2 Bahan Pembantu

Yaitu bahan yang dipakai untuk membantu atau menunjang sebuah busana. Bahan pembantu yang digunakan dalam pembuatan busana fantasi ini adalah kain katun untuk bagian furing busana, karena kain katun memiliki sifat tidak panas sehingga nyaman untuk dipakai.

Gambar 2.35 Kain Katun

Sumber : Dokumen Pribadi

2.2.2.2.3 Bahan Pelengkap

Yaitu bahan yang digunakan untuk melengkapi pembuatan busana. Bahan pelengkap yang digunakan dalam pembuatan busana fantasi ini adalah :

a) Benang jahit

Gambar 2.36 Benang Jahit

Sumber : Dokumen Pribadi

UNIVERSITAS SEMARANG PERPUSTAKAAN

b) Kain gula

Gambar 2.37 Kain Gula

Sumber : Dokumen Pribadi

c) Ritsleting jepang

Gambar 2.38 Ritsleting Jepang

Sumber : Dokumen Pribadi

d) Balen isi

Gambar 2.39 Balen isi

Sumber : Dokumen Pribadi

e) Kom/mungkum

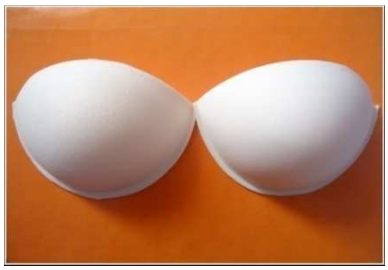

Gambar 2.40 Kom/mungkum

Sumber : Dokumen Pribadi

f) Hak kait kecil

Gambar 2.41 Hak Kait Kecil

Sumber : Dokumen Pribadi

g) Bungkus buah apel

Gambar 2.42 Bungkus Buah

Sumber : Dokumen Pribadi

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN

h) Mutiara

Gambar 2.43 Mutiara

Sumber : Dokumen Pribadi

i) Putik

Gambar 2.44 Putik

Sumber : Dokumen Pribadi

j) Lem UHU

Gambar 2.45 Lem UHU

Sumber : Dokumen Pribadi

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

k) Payet pasir

Gambar 2.46 Payet Pasir

Sumber : Dokumen Pribadi

l) Payet batang

Gambar 2.47 Payet Batang

Sumber : Dokumen Pribadi

m) Pita satin

Gambar 2.48 Pita Satin

Sumber : Dokumen Pribadi

UNIVERSITAS SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

2.2.3 Langkah-langkah Pembuatan Busana

Pembuatan adalah proses, cara membuat (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2005 : 168). Berikut adalah langkah-langkah pembuatan busana fantasi :

2.2.3.1 Mengambil Ukuran

Dalam membuat pola konstruksi dengan sistem atau metode apapun memerlukan berbagai macam ukuran badan. Agar pengambilan ukuran dapat tepat dan benar perlu memperhatikan hal-hal berikut :

2.2.3.1.1 Bagi orang yang mengambil ukuran harus :

a) Menyiapkan catatan, alat tulis, dan perlengkapan seperti veterban, pita ukuran, penggaris.

b) Cara mengambil ukuran badan harus teliti, tepat dan sistematis, tidak boleh terpengaruh pada ukuran pakaian yang dipakai pada saat diambil ukuranya.

c) Ukuran yang telah dicatat jangan ada yang terlupakan.

2.2.3.1.2 Bagi orang yang diambil ukuran badannya sebaiknya:

a) Sikap model yang diambil ukuran harus dalam posisi tegak dan tidak boleh memberi bantuan pada orang yang mengambil ukuran.

b) Sewaktu mengukur ikat pinggang hendaknya dilepas.

c) Orang yang diambil ukuranya hendaknya berdiri wajar agar didapat hasil yang akurat.

d) Model sebaiknya memakai pakaian dalam yang baik duduknya diatas badan, hal ini akan berpengaruh pada pembuatan pola dan pakaian.

e) Untuk menentukan letak garis pinggang yang tepat, maka pada pingggang di ikatkan veterban dengan kencang agar tidak bergeser naik turun.

Menggambar pola konstruksi dengan sistem atau metode apapun memerlukan berbagai macam ukuran badan,. Bagian-bagian yang diukur adalah

badan atas yaitu dari pinggang keatas, bagian bawah yaitu bagian pinggang bawah dan lengan.

Berikut ini cara pengambilan ukuran:

1) Lingkar badan

Diukur mengelilingi badan terbesar yaitu melalui buah dada yang tertinggi. Diukur pas dulu, kemudian ditambah 4 cm.

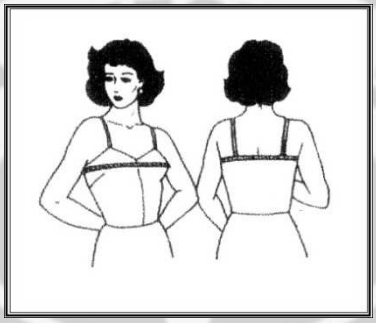

Gambar 2.49 Mengukur lingkar badan I

Sumber : (Djati Pratiwi, 2001)

2) Panjang dada

Diukur dari lekuk leher ditengah muka kebawah sampai dibawah pinggang.

Gambar 2.50 Mengukur panjang dada

Sumber : (Djati Pratiwi, 2001)

3) Lebar dada

Diukur 5 cm di bawah lekuk leher tengah muka, lalu diukur datar dari batas lengan kiri sampai kanan.

Gambar 2.51 Mengukur lebar dada

Sumber : (Djati Pratiwi, 2001)

4) Panjang sisi

Diukur dari batas ketiak kebawah pinggang dikurangi 2 cm. atau dengan cara ½ panjang punggung dikurangi 2 cm.

Gambar 2.52 Mengukur panjang sisi

Sumber : (Djati Pratiwi, 2001)

5) Tinggi dada

Diukur dari lekuk leher sampai tinggi mungkum.

Gambar 2.53 Mengukur tinggi dada

Sumber : (Djati Pratiwi, 2001)

6) Jarak dada

Diukur dari jarak kedua puncak duah dada.

Gambar 2.54 Mengukur jarak dada

Sumber : (Djati Pratiwi, 2001)

7) Panjang mungkum a dan b (a.atas mungkum, b. bawah mungkum)

Diukur dari tali dada I melewati puncak dada turun ketali III

Gambar 2.55 Mengukur panjang mungkum a dan b

Sumber : (Djati Pratiwi, 2001)

8) Lingkar pinggang

Diukur mengelilingi pinggang diukur pas.

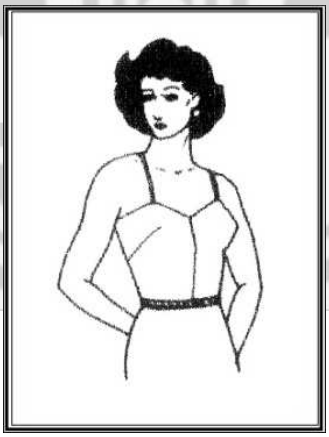

Gambar 2.56 Mengukur lingkar pinggang

Sumber : (Djati Pratiwi, 2001)

9) Panjang punggung

Diukur dari tulang leher belakang yang menonjol ke bawah sampai pinggang.

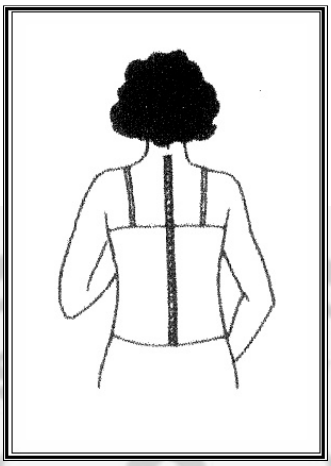

Gambar 2.57 Mengukur panjang punggung

Sumber : (Djati Pratiwi, 2001)

10) Lebar punggung

Diukur dari tulang leher belakang yang menonjol turun 9 cm lalu diukur datar dari batas lengan kiri sampai kanan

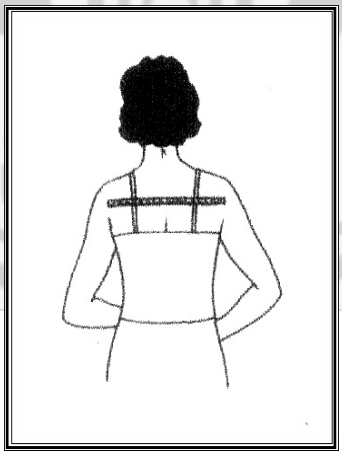

Gambar 2.58 Mengukur lebar punggung

Sumber : (Djati Pratiwi, 2001)

11) Lingkar panggul

Diukur sekeliling panggul atau badan bawah terbesar. Diukur pas

Gambar 2.59 Mengukur lingkar panggul

Sumber : (Djati Pratiwi, 2001)

12) Tinggi panggul

Diukur dari bawah ban pinggang sampai dibawah centimeter di panggul.

Gambar 2.60 Mengukur tinggi panggul

Sumber : (Djati Pratiwi, 2001)

13) Panjang Rok

Diukur dari bawah ban pada garis pinggang sampai panjang rok yang dikehendaki.

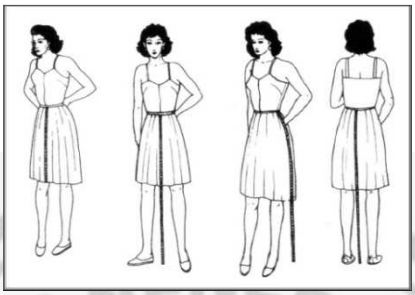

Gambar 2.61 Mengukur panjang rok

Sumber : (Djati Pratiwi, 2001)

Ukuran yang dibutuhkan

Ukuran badan yang dibutuhkan dalam pembuatan busana fantasi dengan hiasan bungkus buah apel adalah sebagai berikut :

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

2.1 Tabel Ukuran yang diperlukan

No.	Jenis Ukuran	Ukuran
1.	Lingkar badan atas pas I (tali I)	82 cm
2.	Lingkar badan II (tali II)	86 cm
3.	Panjang muka	31 cm
4.	Lebar muka	30 cm
5.	Panjang sampai tali III (bawah mungkum)	22 cm
6.	Panjang Punggung	38 cm
7.	Lebar Punggung	34 cm
8.	Panjang sisi	15 cm
9.	Tinggi dada	18 cm
10.	Jarak dada	18 cm
11.	Panjang mungkum	12 cm
12.	Lingkar pinggang	65 cm
13.	Lingkar panggul	94 cm
14.	Tinggi Panggul	20 cm
15.	Lebar bahu	12 cm
16.	Panjang rok I	50 cm
17.	Panjang Rok II	105 cm

2.2.3.2 Membuat Pola

Pattern atau pola dalam bidang jahit menjahit adalah suatu kain atau kertas yang dipakai sebagai contoh untuk membuat baju, pada saat kain digunting. Potongan kain atau kertas tersebut mengikuti ukuran bentuk badan dan model tertentu.

Pola dasar adalah kutipan bentuk badan manusia yang asli atau pola yang belum diubah. Pola dasr ini terdiri dari pola badan bagian atas, dari bahu sampai pinggang, biasa disebut dengan pola dasar badan muka dan belakang. Pola badan bagian bawah, dari pinggang sampai lutut atau sampai mata kaki, biasa disebut pola dasar rok muka dan belakang. Pola lengan, dari lengan bagian atas atau bahu terendah sampai siku atau pergelangan, biasa disebut pola dasar lengan.

Dalam pembuatan busana fantasi ini pola dasar yang digunakan adalah pola sistem praktis, pola kamisol sederhana dan dirubah sesuai dengan model.

Pola Dasar Sistem Praktis Bagian Depan

Skala 1:6

Keterangan pola bagian depan

AB : ¼ Lingkar Badan + 1
AC : Panjang Muka
CD : 1/8 (½ Lingkar Badan + 2cm)
DE : 1/8 (½ Lingkar Badan + 1cm)
AB : DF
FG : 1/10 (½ Lingkar Badan)
EH : Lebar Bahu
C1I : ½ Lebar Muka
AA1 : 1/10 Lingkar Pinggang + 1cm
A1A2 : Tinggi dada – 2cm
A1A3 : 1/10 Lingkar Pinggang
(AA1+A3J) : ¼ Lingkar pinggang + 1cm
JK : Panjang sisi
Hubungkan CE: Lingkar Leher
Hubungkan HIK: Lingkar Kerung Lengan

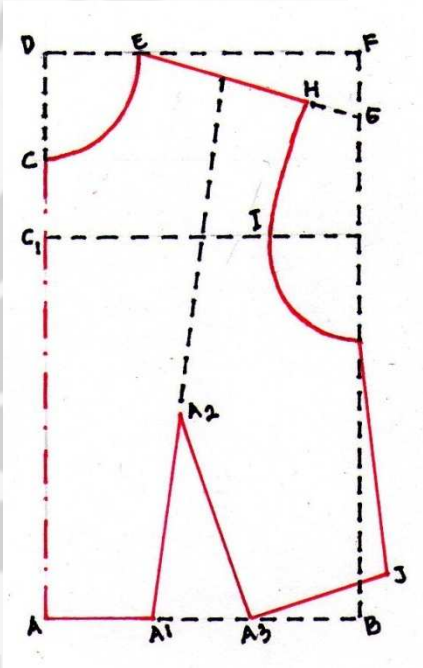

Gambar 2.62 Pola Dasar Sistem Praktis Bagian Depan

UNIVERSITAS NEGERI PERPUSTAKAAN UNNES

Pola Dasar Sistem Praktis Bagian Belakang

Skala 1:6

Keterangan pola bagian belakang

AB : Panjang Punggung

BC : 1cm

AF : ¼ Lingkar Badan – 1cm

CD : 1/8 (½ Lingkar Badan + 1cm)

EE1 : 1/10 (½ Lingkar Badan)

DG : Lebar Bahu

HI : 3cm

(AH) + (IN): ¼ Lingkar Pinggang – 1cm

HJ : Panjang sisi – 5cm

BL : ¼ Panjang Punggung

LK : ½ Lebar Punggung

NM : Panjang sisi

Hubungkan BD : Lingkar Leher

Hubungkan GKM : Lingkar Kerung Lengan

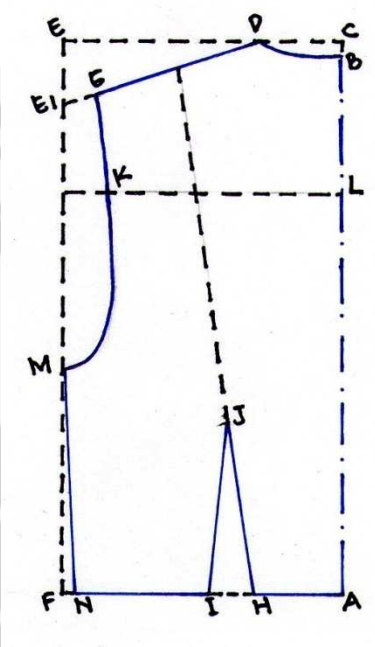

Gambar 2.63 Pola Dasar Sistem Praktis Bagian Belakang

PERPUSTAKAAN UNNES

Pola Dasar Camisol Sederhana Sistem Alwin Bagian Depan

Skala 1:6

Pola bagian depan :

Tarik garis tegak lurus

A – B : Panjang Dada

A – C : Tinggi Dada

A – D : Panjang sampai tali III

Titik B naik 2 cm : B1

B1 – E : Panjang sisi (½ Panjang Punggung + 1 cm)

E – E1 : ¼ Lingkar Badan II + 1 cm

C – C1 : Jarak Dada

B – G : 1/10 lingkar pinggang

Hubungkan G dengan dengan C1 ke atas titik F

C1 – F : Panjang mungkum A

F – F1 : 1 cm

Titik E naik kurang lebih 2 ½ cm : E2 (tidak tetap)

Diantara C1 – F1 dan F – E2 di buat kupnat 1 cm

Titik C di buat kupnat 1 cm

Titik G lurus ke atas memotong titik D di D1

Bagian pinggang :

B1 – B2 : ¼ Lingkar pinggang + 1 cm + 3 cm

Tinggi panggul:

B – H : Tinggi panggul

H – H1: ¼ Lingkar pinggang + 1 cm

Hubungkan C1dan B2 bangunan sisi

H naik 2 cm , H1 : 3 cm (tidak tetap)

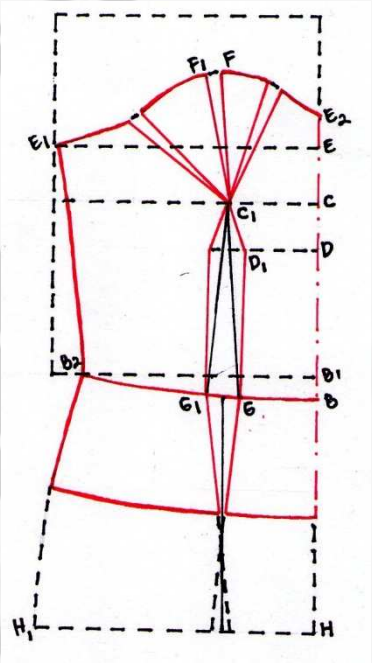

Gambar 2.64 Pola Dasar Camisol Sederhana Sistem Alwin Bagian Depan

PERPUSTAKAAN UNNES

Pola Dasar Camisol Sederhana Sistem Alwin Bagian Belakang

Skala 1:6

Pola bagian belakang :

Tarik garis tegak lurus

A – B : Panjang sisi

B – C : 2 cm

C – D : Tinggi panggul

A – A1: ¼ Lingkar Badan II – 1 cm

B – B1 : ¼ Lingkar Pinggang – 1cm

+ 3cm

D – D1: ¼ Lingkar Panggul – 1 cm

Hubungkan A1 – B1 – D1 :

Bangunan sisi

D naik 2 cm dan D1 naik 3 cm yaitu

titik E dan E1

A kekanan 1 ½ cm : A2

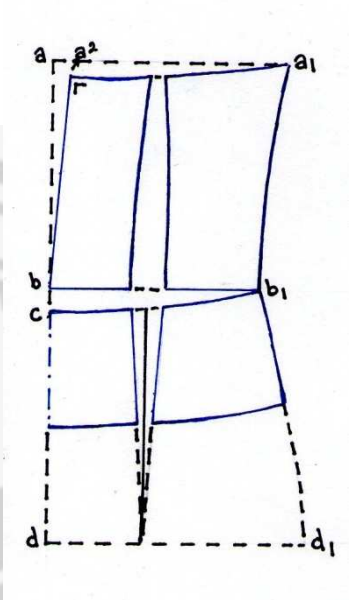

Gambar 2.65 Pola Dasar Camisol Sederhana Sistem Alwin Bagian Belakang

PERPUSTAKAAN UNNES

Pola Dasar Rok Sistem Praktis Bagian Depan

Skala 1:6

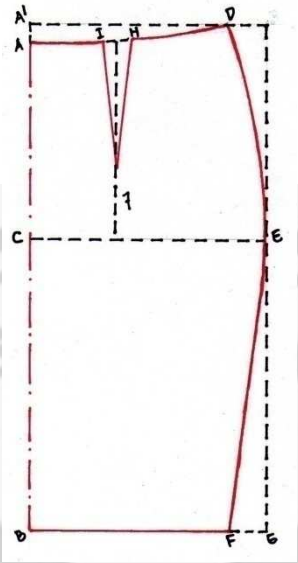

Gamabar 2.66 Pola Dasar Rok Sistem Praktis Bagian Depan

Keterangan pola bagian depan

AB : Panjang Rok

AC : Tinggi Panggul

AA1 : 2cm

AD : ¼ Lingkar Pinggang + 1 + 3

AI : 1/10 Lingkar Pinggang + 1

IH : 3cm

CE: BF: ¼ Lingkar Panggul + 1

FG : 5 atau 7

Pola Dasar Rok Sistem Praktis Bagian Belakang

Skala 1:6

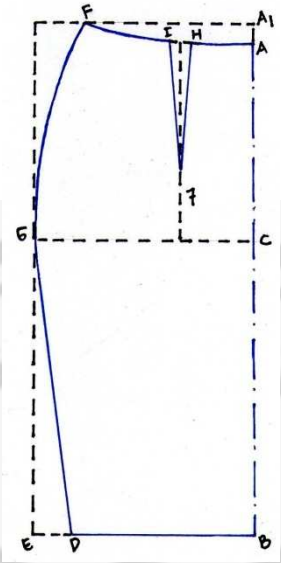

Gambar 2.67 Pola Dasar Rok Sistem Praktis Bagian Belakang

Keterangan pola bagian belakang

AB : Panjang Rok

AC : Tinggi Panggul

AA1 : 2cm

AF : ¼ Lingkar Pinggang – 1 + 2

AH : 1/10 Lingkar Pinggang

HI : 2cm

CG: BD: ¼ Lingkar Panggul - 1

DE : 5 atau 7

Pola Dasar Rok Lingkaran

Skala 1:6

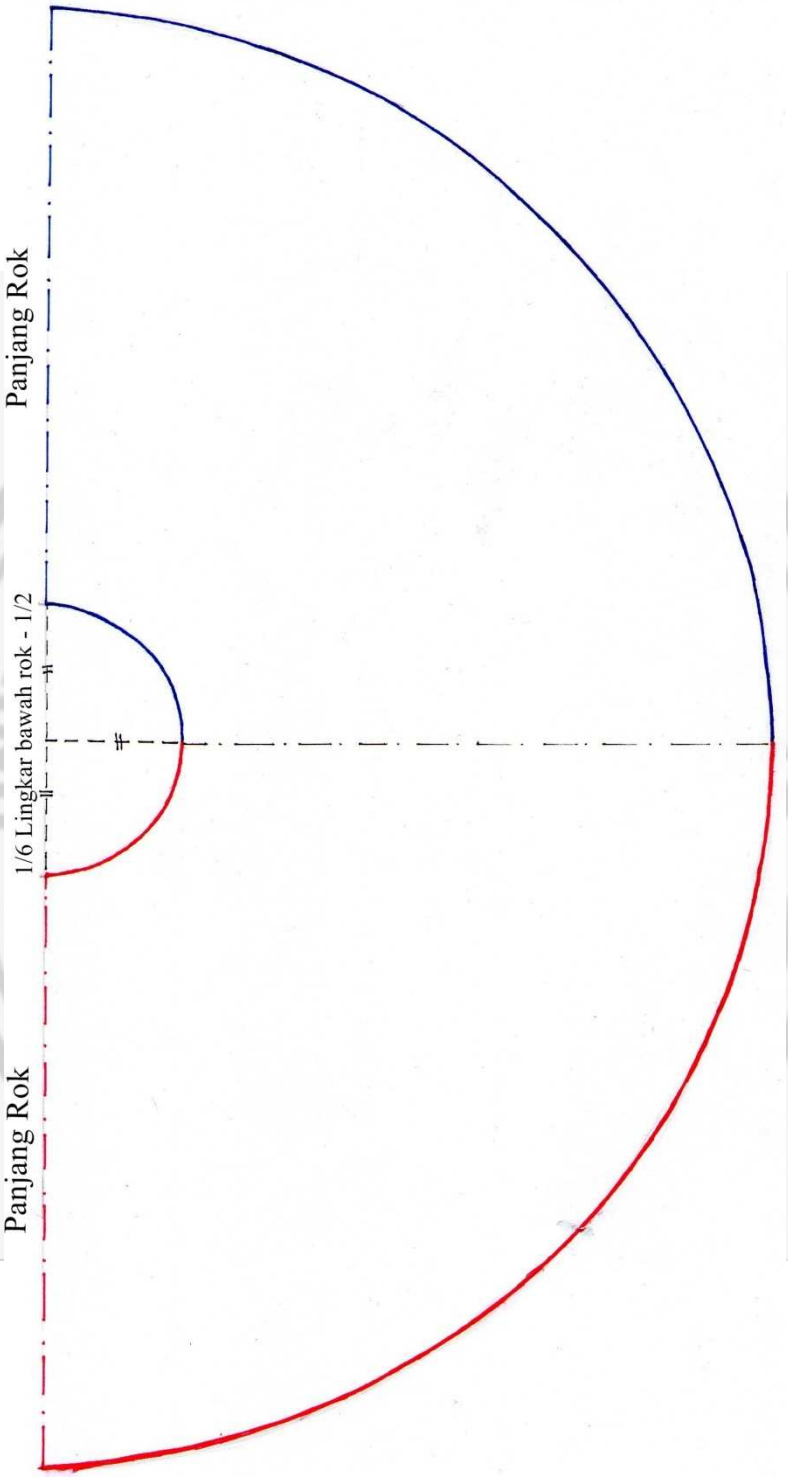

Gambar 2. 68 Pola dasar rok lingkaran

2.2.3.3 Pecah Pola

Pecah pola adalah menyesuaikan model atau desain pada gambar pola dengan contoh yang dikehendaki, kemudisn memisah-misahkan bagian-bagian model menjadi pola-pola yang siap dijadikan petunjuk untuk menggunting bahan.

Pecah Pola Kamisol Bagian Depan

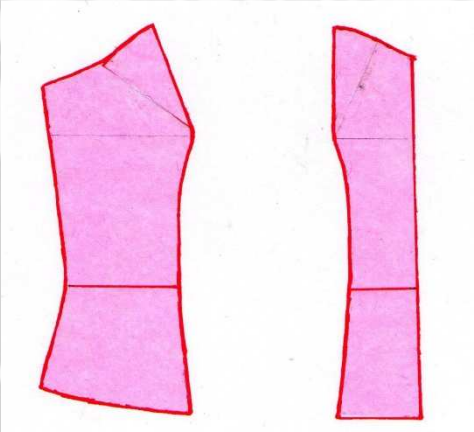

Gambar 2.69 Pecah Pola Kamisol Bagian Depan I

PERPUSTAKAAN UNNES

Gambar 2.70 Pecah Pola Kamisol Bagian Depan II

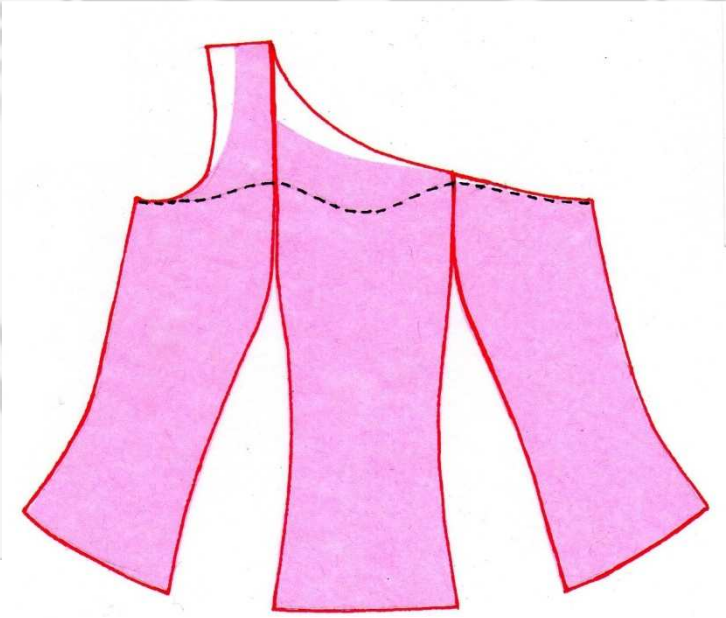

Gambar 2.71 Pecah Pola Kamisol Bagian Depan III

Pecah Pola Kamisol Bagian Belakang

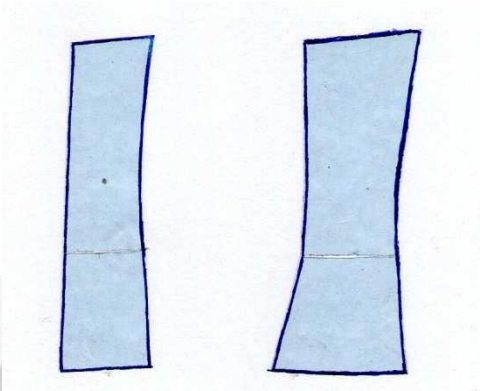

Gambar 2.72 Pecah Pola Kamisol Bagian Belakang I

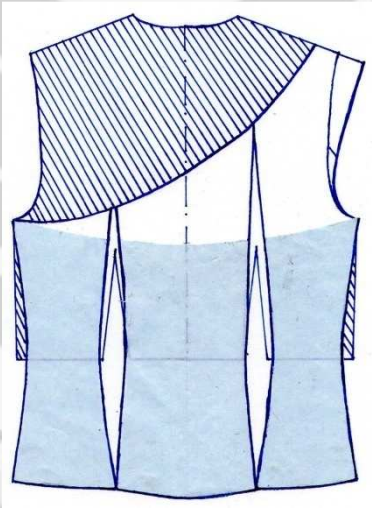

Gambar 2.73 Pecah Pola Kamisol Bagian Belakang II

Merubah Pola Rok Bagian Depan

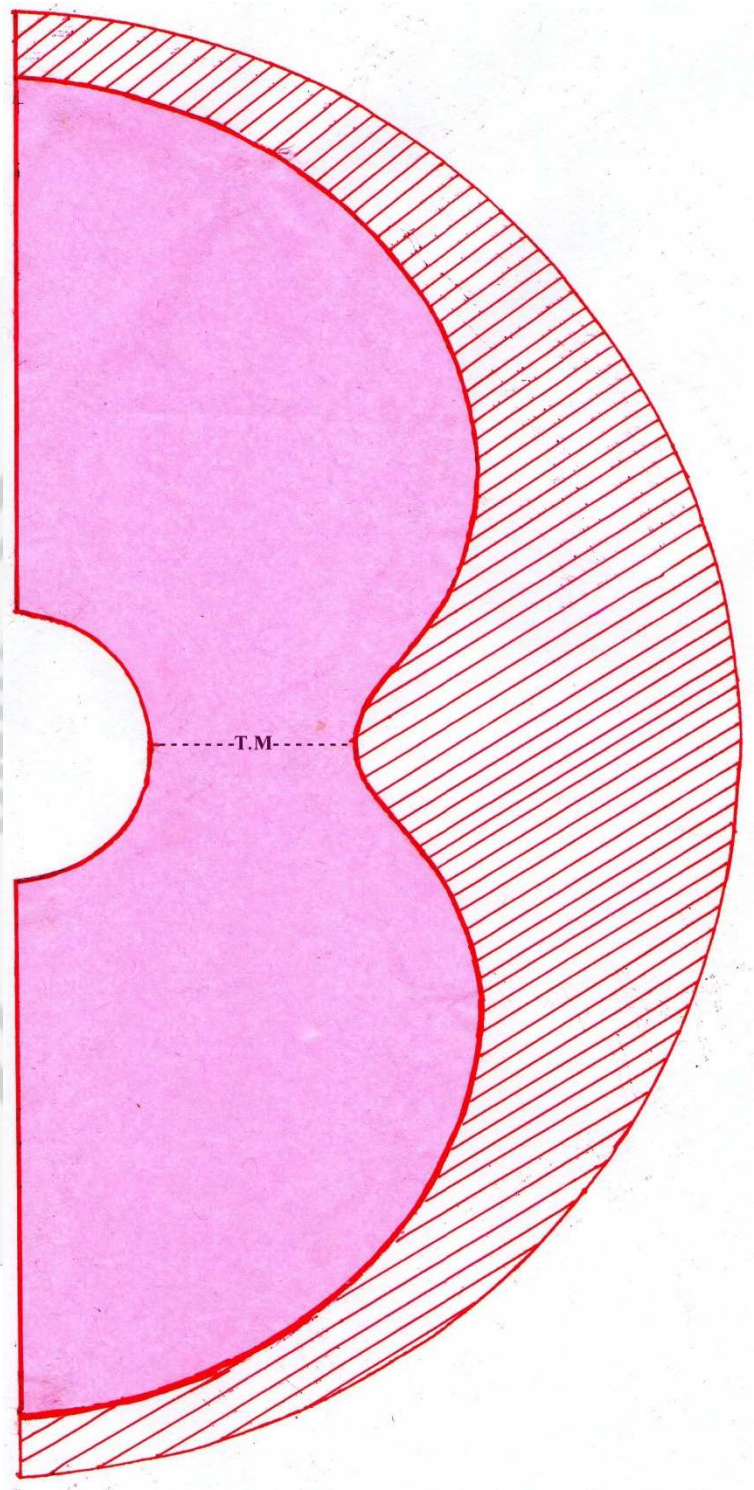

Gambar 2.74 Merubah pola rok bagian depan

Merubah Pola Rok Bagian Belakang

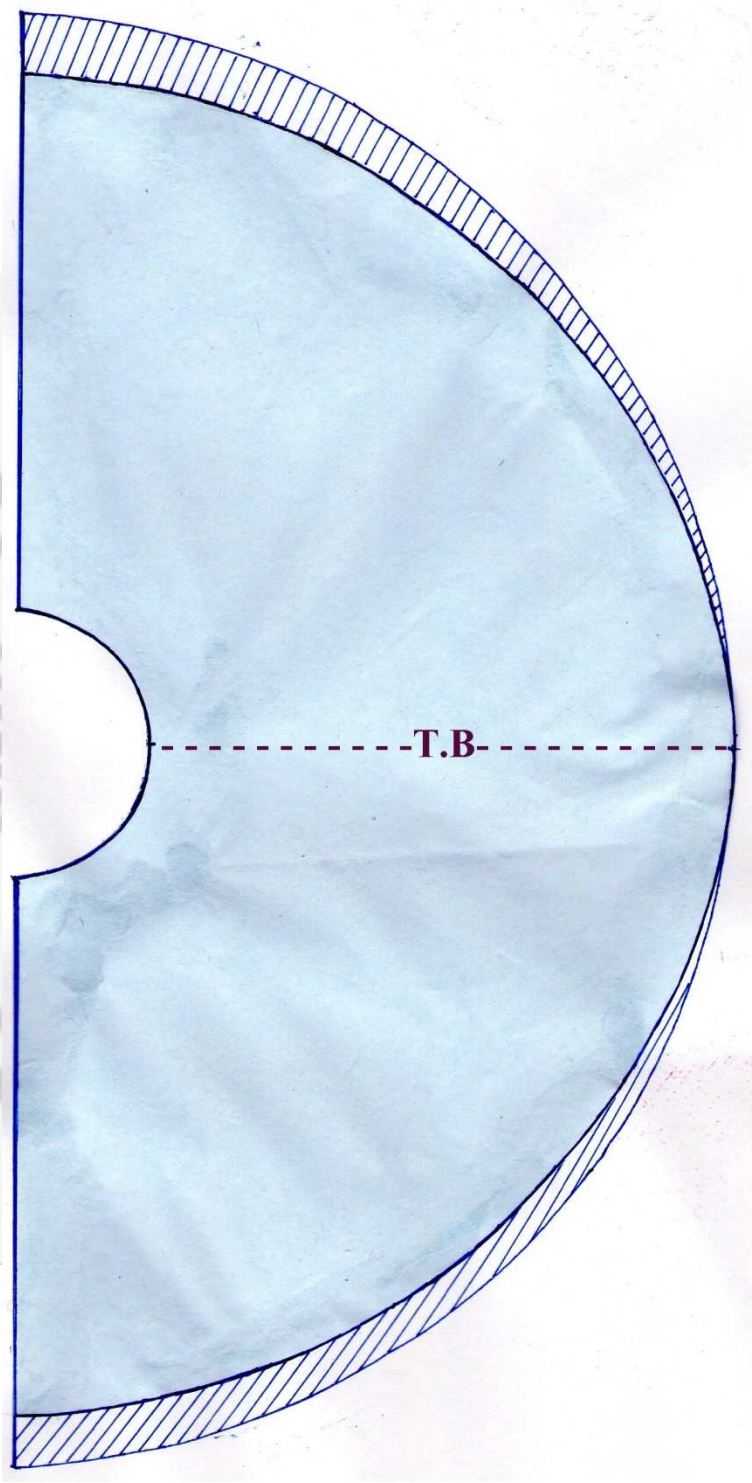

Gambar 2. 75 Merubah pola rok bagian belakang

2.2.3.4 Membuat Rancangan Bahan dan Harga

Merancang bahan adalah menyiapkan banyak keperluan bahan pokok dan bahan pembantu pada pembuatan suatu pakaian. (Erna Setyowati, 2006:39). Tujuan merancang bahan adalah :

1) Mengetahui jumlah bahan yang dibutuhkan.
2) Menghindari pemborosan bahan dengan cara meletakkan pola secara tepat dan efisien.
3) Menghindari kesalahan pada waktu meletakkan pola pada kain, letak pola harus sesuai dengan arah kain.

Langkah-langkah merancang bahan:

1) Siapkan alat-alat yang digunakan untuk membuat rancangan bahan yaitu: pensil, penggaris, pensil merah biru, lem, gunting, dll.
2) Menyiapkan pola kecil yang telah diubah sesuai model dan diberi tanda jahitan tengah muka (TM), tanda tengah belakang (TB), dan garis arah serat.
3) Meletakkan pola kecil diatas kertas payung yang diumpamakan sebagai kain. Pola yang besar diletakkan terlebih dahulu, kemudian pola kecil yang diletakkan setelah ola besar sesuai arah seratdan tengah pola pada bahan.
4) Meletakkan pola pada bahan dengan cara pola harus disesuaikan dengan arah memanjang kain diletakkan pada bagian baik kain. Antara pola yang satu dengan pola yang lain diberi jarak untuk membuat tambahan jahitan.

Tambahan jahitan untuk bagian sisi kurang lebih 2 cm, sedangkan tambahan jahitan untuk bagian bawah adalah 3 cm.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Rancangan Bahan Utama

Skala 1 : 6

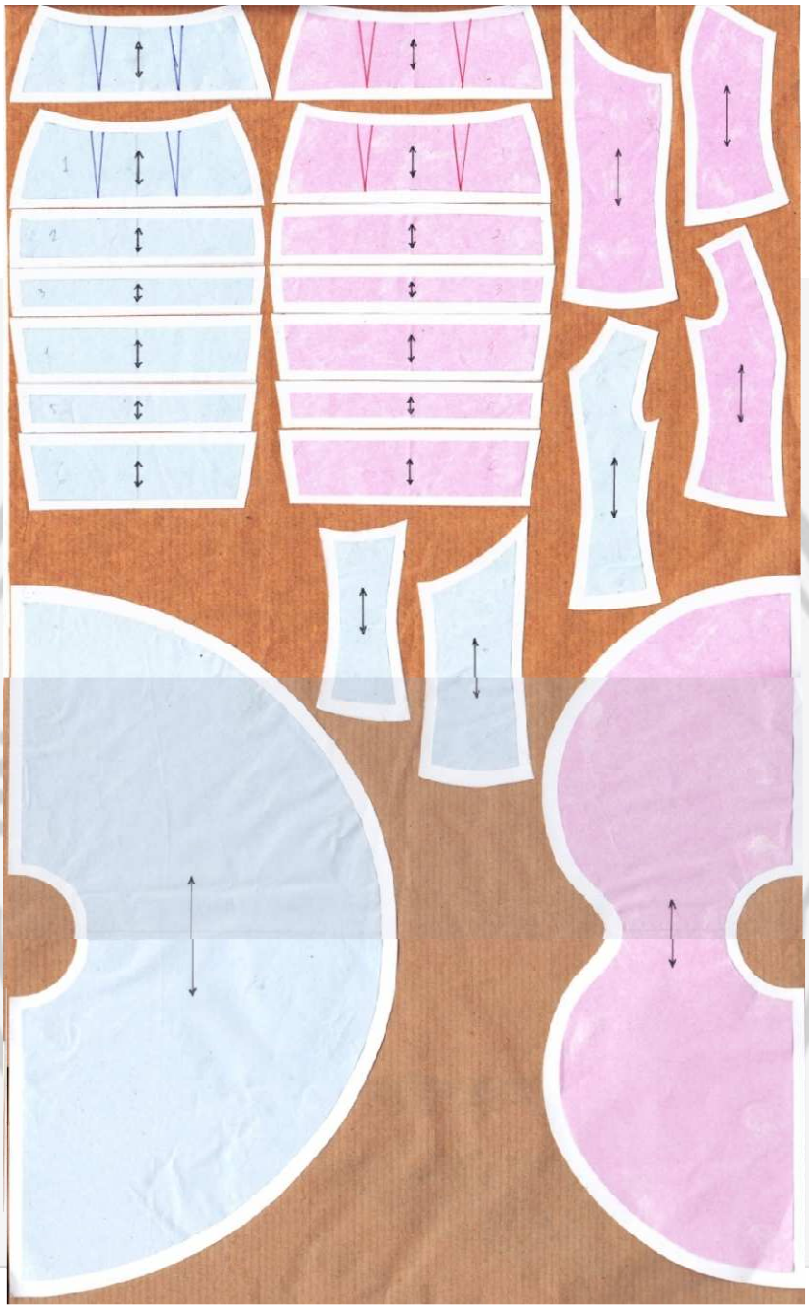

Keterangan :

↕ = Arah Serat

Gambar 2.76 Rancangan bahan utama

Rancangan Bahan Furing

Skala 1 : 6

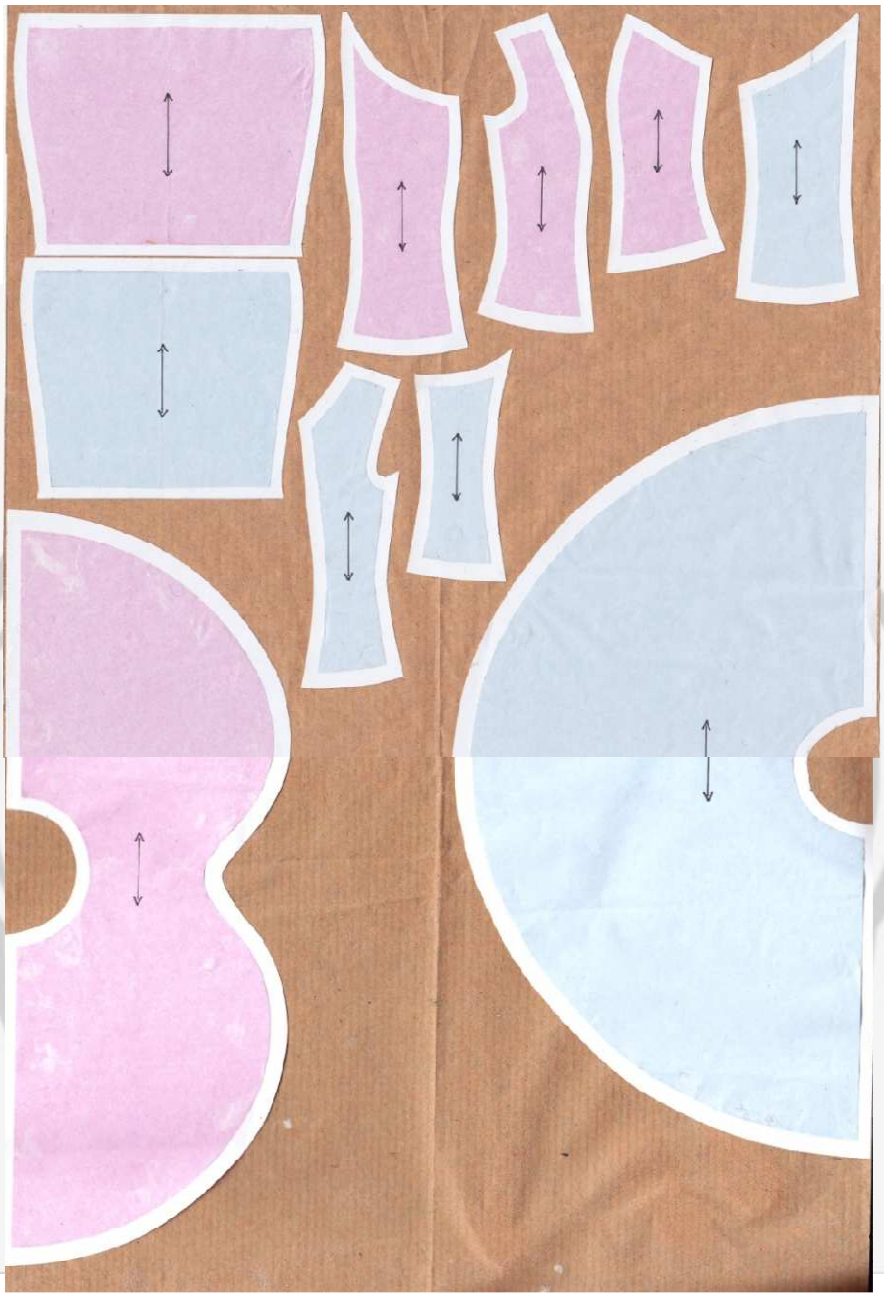

Keterangan :

↕ = Arah Serat

Gambar 2.77 Rancangan bahan furing

Rancangan kain gula

Skala 1 : 6

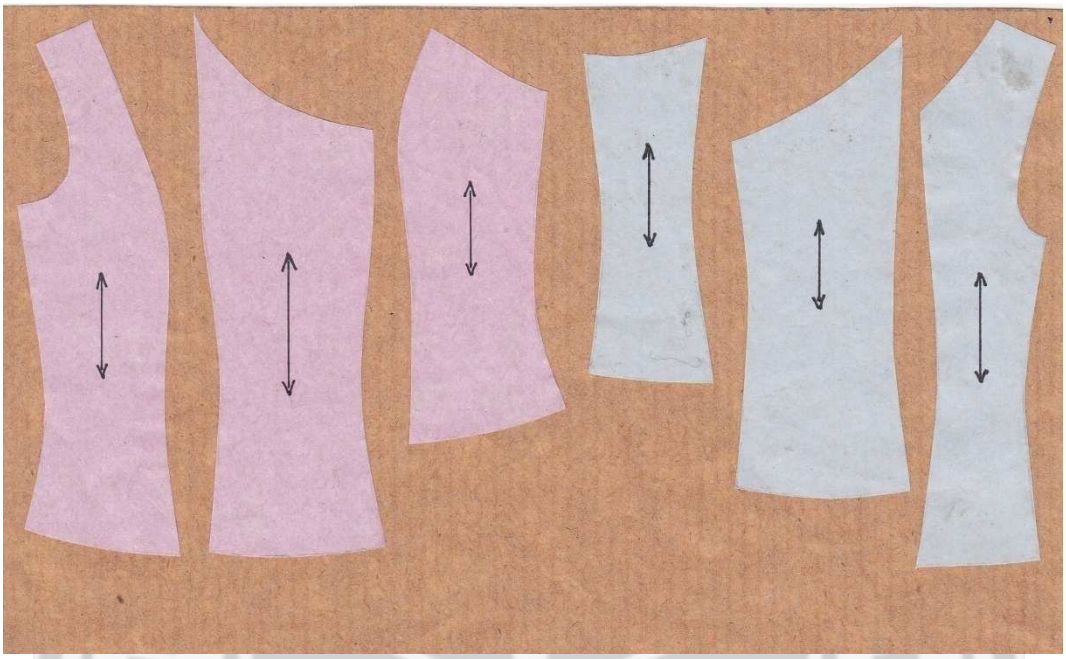

Keterangan :

↕ = Arah Serat

Gambar 2.78 Rancangan kain gula

PERPUSTAKAAN UNNES

Rancangan Harga

Merancang harga adalah memberi perkiraan biaya yang dibutuhkan dalam membuat suatu busana. Tujuannya adalah untuk mengetahui dana yang dibutuhkan / dikelurkan secara keseluruhan (Chadromi Nurwidjaja dan Sumanto, 1998 : 42).

Tujuan merancang harga adalah :

1. Mengetahui biaya yang dibutuhkan semua bahan dan harga perlengkapan dalam menjahit suatu pakaian.
2. Menghindari pemborosan.
3. Mengetahui harga pokok, harga jual, dan laba yang akan diinginkan.

Rancangan harga bahan yang dibutuhkan dalam pembuatan busana fantasi dengan hiasan bungkus buah apel adalah sebagai berikut:

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

2.2 Tabel Rancangan Harga

No.	Nama Barang	Banyak	Harga Satuan	Jumlah
1.	Kain royal taffeta	3 m	Rp. 45.000,00	Rp. 135.000,00
2.	Kain katun	3 m	Rp. 15.000,00	Rp. 45.000,00
3.	Kain gula	1 m	Rp. 12.000,00	Rp. 12.000,00
4.	Viselin	0,25 m	Rp. 8.000,00	Rp. 2.000,00
5.	Benang	4 gulung	Rp. 1.000,00	Rp. 4.000,00
6.	Kom/mungkum	1 pasang	Rp. 4.000,00	Rp. 4.000,00
7.	Balen isi	2 m	Rp. 2.000,00	Rp. 4.000,00
8.	Ritsleting camisol	1 buah	Rp. 5.000,00	Rp. 5.000,00
9.	Ritsleting jepang	1 buah	Rp. 3.000,00	Rp. 3.000,00
10.	Mutiara	2 renteng	Rp. 3.500,00	Rp. 7.000,00
11.	Putik	2 ikat	Rp. 1.600,00	Rp. 3.200,00
12.	Pita satin	3 m	Rp. 500,00	Rp. 1.500,00
13.	Hak kait	3 buah	Rp. 350,00	Rp. 1.050,00
14.	Lem UHU	6 buah	Rp. 4.000,00	Rp. 24.000,00
15.	Sepatu	1 pasang	Rp. 120.000,00	Rp. 120.000,00
16.	Anting	1 pasang	Rp. 2.500,00	Rp. 2.500,00
17.	Gelang	1 buah	Rp. 5.000,00	Rp. 5.000,00
18.	Hiasan Rambut	1 buah	Rp. 5.000,00	Rp. 5.000,00
	Jumlah			Rp. 383.250,00

2.3 Tabel Penentuan Harga Pokok Penjualan

No	Sumber Biaya	Jumlah Biaya	Biaya total
1	Biaya belanja	Rp. 383.250	Rp. 383.250
	Biaya over head a. Transportasi b. Listrik	 Rp. 50.000 Rp. 20.000	 Rp. 70.000
2	Biaya produksi: a. Ongkos pola b. Ongkos potong c. Ongkos jahit d. Ongkos membuat korsase e. Ongkos memasang korsase	 Rp. 50.000 Rp. 20.000 Rp. 200.000 Rp. 25.000 Rp. 10.000	 Rp. 305.000
3	Biaya Penyusutan alat jahit	Rp. 10.000	Rp. 10.000
	Laba 30% x Total biaya (30% x Rp. 768.250)		Rp. 230.475
		Total	Rp. 998.725

2.3.3.4 Membuat Pola Ukuran Sebenarnya

Setelah membuat pola kecil langkah selanjutnya adalah membuat pola dengan ukuran yang sebenarnya atau disebut dengan pola besar. Pola besar dibuat dengan menggunakan kertas payung.

2.3.3.5 Meletakkan Pola pada Bahan

Pola diletakkan diatas bahan yaitu dengan cara :

2.3.3.5.1 Bentangkan kain diatas meja potong.

2.3.3.5.2 Perhatikan arah serat kain yang memanjang dan melebar, jangan sampai terbalik.

2.3.3.5.3 Lipat kain yang melebar menjadi dua bagian yang panjang.

2.3.3.5.4 Meletakkan pola satu dengan pola lain diberi jarak untuk tambahan jahitan atau kampuh.

2.3.3.5.5 Apabila peletakan pola sudah benar, pola disemat dengan menggunakan jarum pentul.

PERPUSTAKAAN UNNES

2.3.3.6 Memotong Bahan

Hal – hal perlu diperhatikan saat menggunting bahan adalah:

2.3.3.6.1 Jangan mengangkat bahan saat meggunting.

2.3.3.6.2 Letakkan tangan kiri diatas bahan pada saat menggunting.

2.3.3.6.3 Mulailah menggunting pola yang paling besar.

2.3.3.6.4 Guntinglah bahan sesuai kelebihan jahitan / kampuh yang digunakan pada saat proses menggunting.

2.3.3.7 Pengepresan

Pengepresan kain gula dilakukan sebelum pemberian tanda atau merader. Ini dilakukan agar tanda tampak diatas kain gula dan untuk menghindari pergeseran atau penyusutan kain setelah dilakukan pengepresan.

2.3.3.8 Merader

Merader adalah memberi tanda jahitan pada kain atau memindahkan pola pada kain dengan bantuan rader dan karbon jahit. Tujuan merader adalah mempermudah dalam menyatukan bagian-bagian pola yang akan dijahit supaya tepat dan tepat. Bagian-bagian yang harus diberi tanda adalah :

2.3.3.8.1 Seluruh lembaran kain yang sudah dipotong tepat pada garis pola

2.3.3.8.2 Pada tengah muka dan tengah belakang, setelah pola dibeeri tanda kemudian pola dilepaskan dari bahan untuk selanjutnya disatukan menurut bagian-bagiannya.

2.3.3.9 Menjahit

Langkah-langkah menjahit sebagai berikut :

Camisol

1) Menyambung garis princes muka (bahan utama)

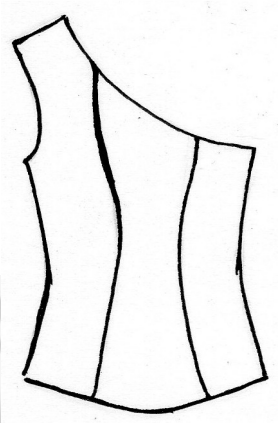

Gambar 2.79 Menyambung garis princes muka

2) Menyambung garis princes belakang (bahan utama)

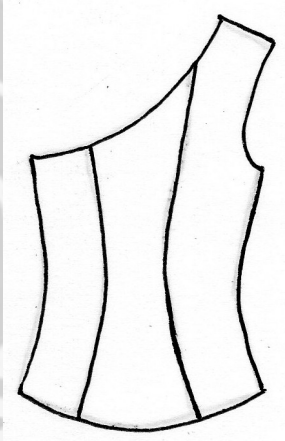

Gambar 2.80 Menyambung garis princes belakang

3) Menyambung sisi kanan (bahan utama)

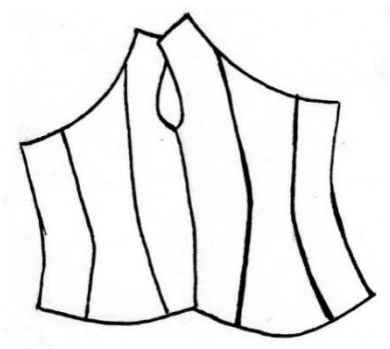

Gambar 2.81 Menyambung sisi kanan

4) Menyambung bahu (bahan utama)

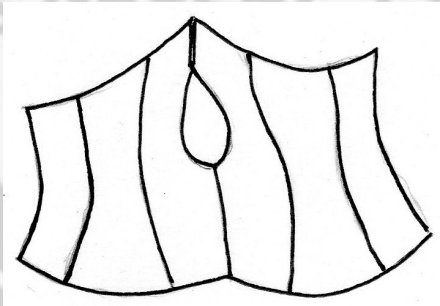

Gambar 2.82 Menyambung bahu

5) Menjahit rumah balen (kurang lebih 1cm sebelah garis princes muka dan belakang)

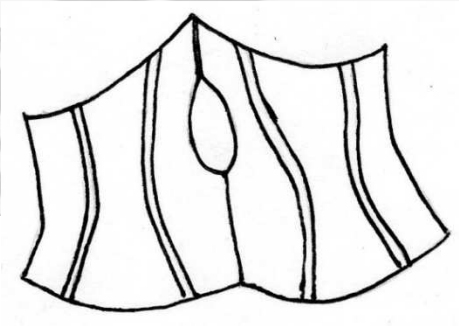

Gambar 2.83 Menjahit rumah balen

6) Menyambung garis princes muka (bahan furing)

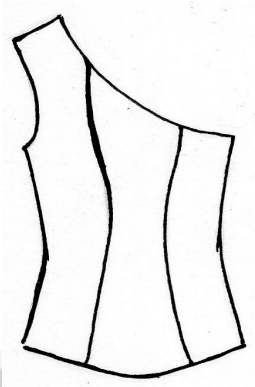

Gambar 2.84 Menyambung garis princes muka

7) Menyambung garis princes belakang (bahan furing)

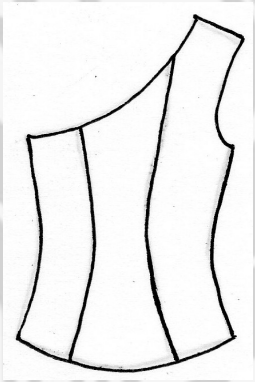

Gambar 2.85 Menyambung garis princes belakang

8) Menyambung sisi kanan (bahan furing)

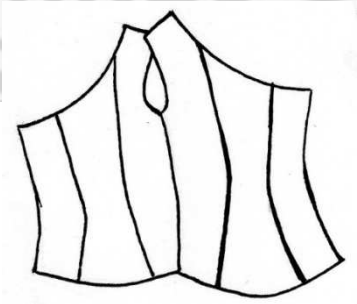

Gambar 2.86 Menyambung sisi kanan

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

9) Menyambung bahu (bahan furing)

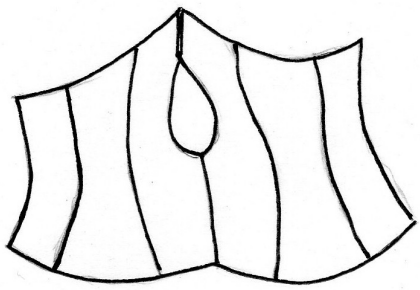

Gambar 2.87 Menyambung bahu

10) Memasang kom pada bahan furing

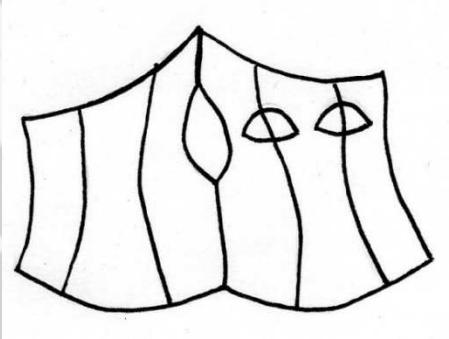

Gambar 2.88 Memasang kom pada bahan furing

11) Menyatukan bahan utama dengan furing

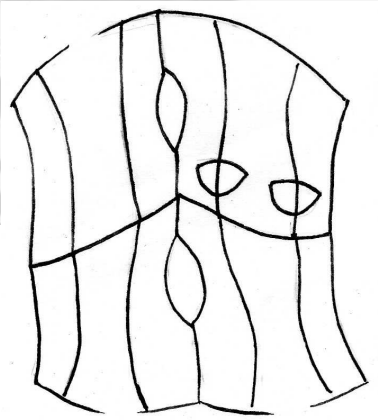

Gambar 2.89 Menyatukan bahan utama dengan furing

12) Menindas bagian atas pada furing

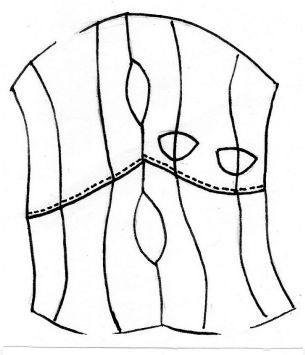

Gambar 2.90 Menindas bagian atas pada furing

13) Menjahit ritsliting pada sisi kiri

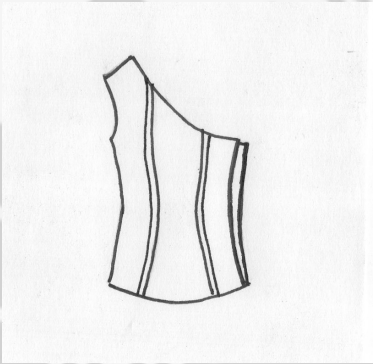

Gambar 2.91 Menjahit ritsliting pada sisi kiri

14) Mengisi balen

Gambar 2.92 Mengisi balen

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN

15) Mengesom lingkar lengan kiri, sisi kanan dan kiri, dan bawah camisol

<u>Rok</u>

1) Menjahit kupnat depan (bahan utama)

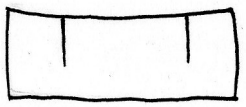

Gambar 2.93 Menjahit kupnat depan

2) Menjahit kupnat belakang (bahan utama)

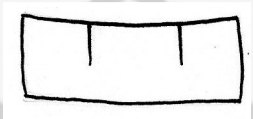

Gambar 2.94 Menjahit kupnat belakang

3) Menyambung sisi kanan dan kiri (bahan utama)

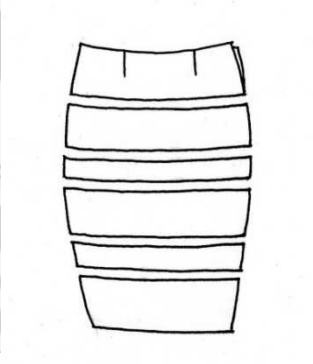

Gambar 2.95 Menyambung sisi kanan dan kiri

4) Menyambung lembaran bungkus buah apel dengan bahan utama

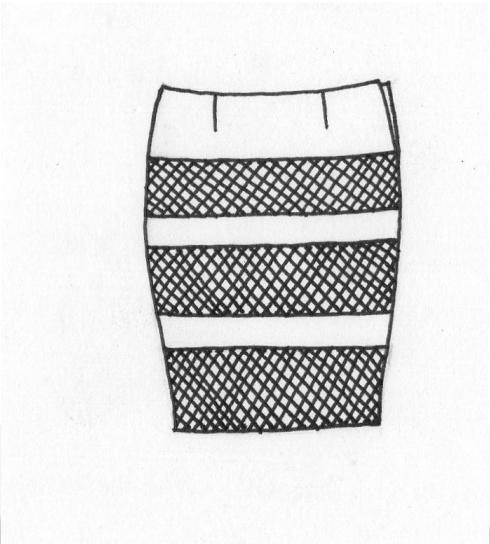

Gambar 2.96 Menyambung lembaran bungkus buah apel dengan bahan utama

5) Menyambung sisi kanan dan kiri bawah rok lingkaran

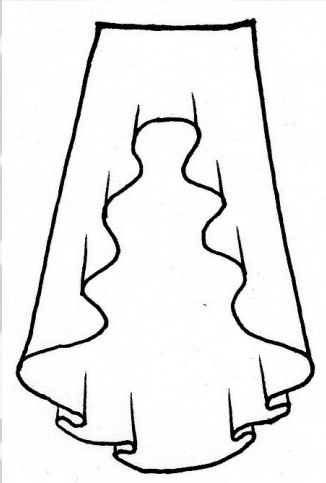

Gambar 2.97 Menyambung sisi kanan dan kiri bawah rok lingkaran

6) Menyatukan rok atas dengan bagian rok bawah yang berbentuk lingkaran (bahan utama)

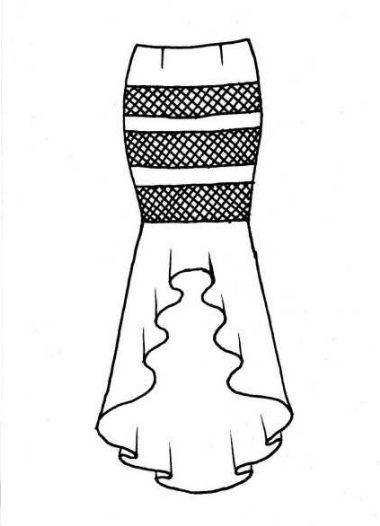

Gambar 2.98 Menyatukan rok atas dengan bagian rok bawah yang berbentuk lingkaran

7) Menyambung sisi kanan dan kiri (bahan furing)

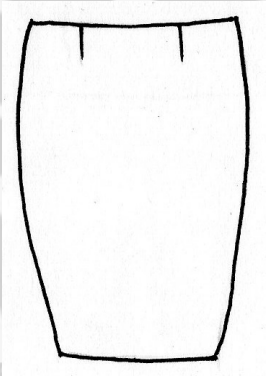

Gambar 2.99 Menyambung sisi kanan dan kiri (bahan furing)

8) Menyatukan rok atas dengan bagian rok bawah yang berbentuk lingkaran (bahan furing)

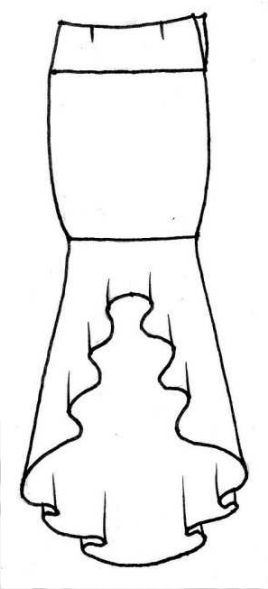

Gambar 2.100 Menyatukan rok atas dengan bagian rok bawah yang berbentuk lingkaran (bahan furing)

9) Menyatukan bahan utama dan furing

Gambar 2.101 Menyatukan bahan utama dan furing

10) Menjahit ritsliting

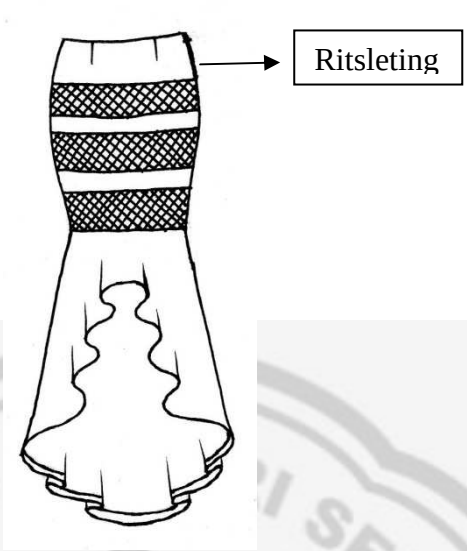

Gambar 2.102 Menjahit ritsliting

11) Mengesom sisi pada ritsliting dan bawah rok

Gambar 2.103 Mengesom sisi pada ritsliting dan bawah rok

2.3.3.10 Teknik Penyelesaian

Teknik penyelesaian tidak kalah penting untuk diperhatikan, hal ini ikut menentukan kualitas dari sebuah pakaian. Untuk mewujudkan sebuah pakaian yang indah dan cukup berkualitas perlu ketelitian dalam memahami teknik penyelesaiannya. Teknik penyelesaian yang digunakan dalam pembuatan busana fantasi ini melalui beberapa tahapan yaitu menggunakan teknik penyelesaian kampuh buka, memasang pengait, tepi bawah gaun pada furing diselesaikan dengan cara disom, membuang sisa benang dan merapikan.

2.3.3.11 Mengepas

Mengepas dilakukan untuk mengetahui apakah pakaian sudah betul ukuran dan modelnya ketika dipakai (Wancik, 2004:112). Hal yang harus diperhatikan dalam pengepasan adalah letak gaun tersebut pada badan dan pamakai dapat bergerak secara normal dan bebas. Mengepas dilakukan setelah jahitan setengah jadi. Apabila ada yang kurang pas bisa dilakukan perbaikan. Pengepasan untuk busana fantasi ini dilakukan sebelum pemasangan korsase.

PERPUSTAKAAN UNNES

2.3.4 Langkah-langkah Pembuatan Hiasan dari Bungkus Buah Apel

Hiasan yang dibuat ada beberapa bentuk dan tingkatan. Berikut adalah langkah-langkah pembuatan hiasan bungkus buah apel :

2.2.4.1 Pemilihan Bungkus Buah Apel

Pemilihan bungkus buah apel dilakukan untuk memilih bungkus buah apel yang masih layak pakai. Pemilihan dilakukan berdasarkan warna dan kualitas bungkus buah.

2.2.4.2 Menyiapkan Alat dan Bahan

Alat yang digunakan dalam pembuatan hiasan dari bungkus buah apel yaitu gunting kertas dan gunting benang. Sedangkan bahan yang digunakan dalam pembuatan hiasan dari bungkus buah apel yaitu bungkus buah apel, putik, mutiara, benang, dan lem UHU.

2.2.4.3 Cara Pembuatan Hiasan Bungkus Buah

2.2.4.3.1 Cara menyambung lembaran bungkus buah apel

1) Siapkan bungkus buah apel

Gambar 2.104 Menyiapkan bungkus buah apel

2) Menyambung sisi bungkus buah apel

Gambar 2.105 Menyambung sisi bungkus buah apel

3) Menata bungkus buah apel diatas bahan utama

Gambar 2.106 Menata bungkus buah apel diatas bahan utama

4) Menjahit dengan cara dijepit dengan bahan utama

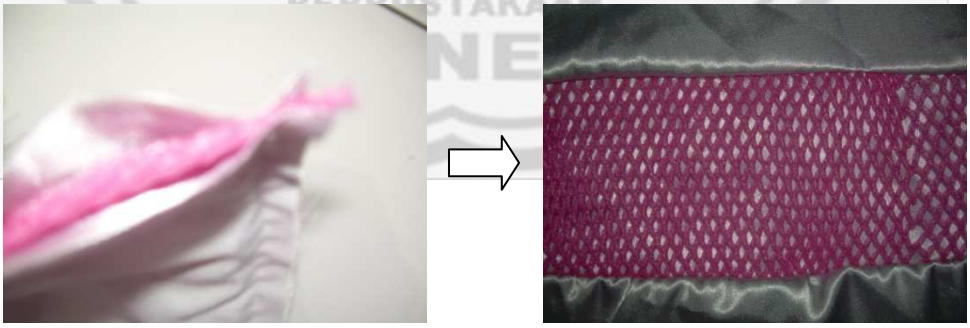

Gambar 2.107 Menjahit dengan cara dijepit dengan bahan utama

2.2.4.3.2 Cara pembuatan korsase besar untuk bagian bahu dan dada :

1) Siapkan bungkus buah apel

Gambar 2.108 Menyiapkan bungkus buah apel

2) Potong salah satu sisi sehingga menjadi lembaran

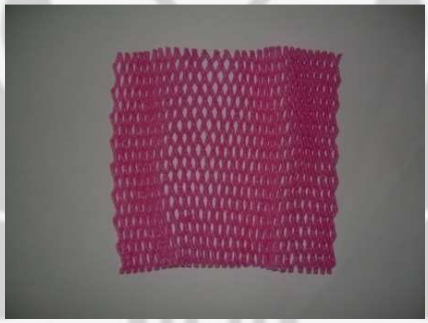

Gambar 2.109 Memotong salah satu sisi menjadi lembaran

3) Potong bagian atas sehingga membentuk ujung yang lancip

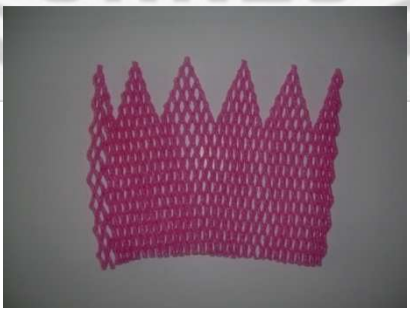

Gambar 2.110 Memotong bagian atas

4) Sambung sisi kanan dan kiri dengan menggunakan lem UHU sehingga membentuk lingkaran

Gambar 2.111 Menyambung sisi kanan dan kiri

5) Ulangi cara diatas untuk membuat tumpukan bunga yang lebih kecil dengan bahan bungkus buah apel yang warnanya lebih muda

Gambar 2. 112 Mengulangi cara sebelumnya dengan warna yang lebih muda

6) Bunga warna yang lebih muda diberi putik warna merah muda dan silver dibagian tengahnya, kemudian diikat dengan benang

Gambar 2.113 Memberi putik pada bagian tengah korsase

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

7) Tumpuk bunga bungkus buah apel warna tua dan warna muda kemudian diikat menjadi satu

Gambar 2.114 Menumpuk bunga bungkus buah apel warna tua dan warna muda

8) Gunting sisa bungkus buah apel yang ada di bawah ikatan benang agar terlihat rapi

Gambar 2.115 Merapikan sisa bungkus buah apel

9) Lem bagian tengah bunga agar putik tidak mudah lepas

Gambar 2.116 Memberi lem pada tengah bunga

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

2.2.4.3.3 Cara pembuatan korsase kecil untuk bagian panggul :

1) Siapkan bungkus buah apel

Gambar 2.117 Menyiapkan bungkus buah apel

2) Potong salah satu sisi sehingga menjadi lembaran

Gambar 2.118 Memotong salah satu sisi

3) Potong 1 lajur dengan 1 lubang ditengahnya

Gambar 2.119 Memotong satu lajur

4) Potong 1 bagian yaitu dengan lubang 5

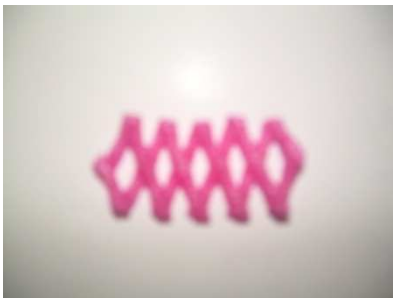

Gambar 2.120 Memotong 1 bagian yaitu dengan lubang 5

5) Lem sisi kanan, kiri, dan bawah dengan menggunakan lem UHU kemudian disatukan sehingga membentuk bunga kecil

Gambar 2.121 Memberi lem pada sisi kanan kiri dan bawah

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

2.2.5 Pemasangan Hiasan Bungkus Buah Apel pada Busana

2.2.5.1 Hiasan korsase pada bagian dada

Pemasangan korsase bungkus buah apel pada bagian bahu, dada, dan punggung yaitu menempel dengan cara disom.

Gambar 2.122 Hiasan korsase bagian dada

2.2.5.2 Hiasan korsase pada rok

Pemasangan korsase bungkus buah apel pada bagian rok pada panggul cara pemasangannya yaitu dengan cara disom tetapi dengan menambahkan 1 mutiara dibagian tengan korsase.

Gambar 2.123 Hiasan korsase bagian rok

2.2.6 Pemasangan Payet

Pemasangan payet yaitu dengan cara ditabur pada bagian ujung rok dari rapat semakin keatas semakin merenggang.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

2.2.7 Finishing

Proses finishing atau penyelesaian akhir dalam pembuatan busana fantasi adalah penyetrikaan dan pengepakan. Penyetrikaan dilakukan bertujuan untuk melicinkan busana agar tidak kusut dan rapi. Pengepakan bertujuan untuk menjaga isi dan kerusakan atau kotor.

2.3 Pelengkap Busana

Pelengkap busana merupakan benda-benda yang dipakai sebagai penambah cantik/indah baju (gaun, rok, dan blus) yang dipakai seseorang (Hartatiati, 2003:40). Pelengkap busana yang digunakan dalam pembuatan busana fantasi ini diantaranya sepatu, anting, gelang, dan hiasan rambut.

2.3.1 Sepatu

Sepatu adalah suatu jenis alas kaki (footwear) yang biasanya terdiri dari bagian-bagian sol, hak, kap, tali, dan lidah. (http://id.wikipedia.org/wiki/Sepatu).

Gambar 2.124 Sepatu

2.3.2 Anting

Anting adalah perhiasan yang dipasang pada telinga. Bahannya bisa dari logam, plastik, kaca, batu mulia, manik-manik, dan lain-lain. (http://id.wikipedia.org/wiki/Anting-anting).

Gambar 2.125 Anting

2.3.3 Gelang

Gelang adalah perhiasan (dari emas, perak, dsb) berbentuk lingkaran yang dipakai di lengan atau kaki.

Gambar 2.126 Gelang

2.3.4 Hiasan Rambut

Hiasan Rambut adalah perhiasan yang dipasang pada rambut.

Gambar 2.127 Hiasan Rambut

2.4 Hasil dan Pembahasan

Dari pembuatan busana fantasi dengan hiasan bungkus buah apel yang telah dikerjakan dapat diuraikan sebagai berikut :

2.4.1 Hasil

Hasil dari Pembuatan Busana fantasi dengan Hiasan Bungkus Buah Apel yaitu model busana fantasi yang dibuat terdiri dari 2 potong, bagian atas berbentuk kamisol asimetris dan bagian roknya berbentuk simetris dengan model duyung yang terbuka di bagian depan bawah. Desain korsase bungkus buah ada beberapa tingkatan yang besar sampai dengan kecil. Hiasan korsase pada bagian bahu sampai bagian dada menggunakan korsase yang besar sampai dengan yang sedang. Sedangkan pada bagian rok menggunakan hiasan lembaran bungkus buah yang dijahit dan korsase bunga kecil untuk menutupi sambungan jahitan. Pola yang digunakan dalam pembuatan busana fantasi dengan hiasan bungkus buah apel untuk badan menggunakan pola sistem praktis dan pola camisol sederhana, untuk pola rok menggunakan pola sistem praktis dan pola lingkaran.

Teknik jahit yang digunakan dalam pembuatan busana fantasi adalah dengan sistem tailoring yaitu salah satu teknik menjahit halus dengan mutu tinggi yang pada bagian luar dan dalam sama-sama rapi (Sapargo, 1983 : 1). Teknik pemasangan korsase untuk ukuran yang besar dipasang dengan cara disom menggunakan tangan. Korsase bagian badan diterapkan setelah proses menjahit selesai. Untuk bagian rok yaitu dengan menjahit lembaran bungkus buah apel terlebih dahulu kemudian menerapkan korsase kecil pada bagian sambungan lembaran bungkus buah apel yang dijepit dengan bahan utama.

PERPUSTAKAAN UNNES

2.4.2 Pembahasan

Dari pembuatan busana fantasi dengan hiasan bungkus buah apel yang telah dikerjakan dapat diuraikan sebagai berikut :

2.4.2.1 Desain

Busana fantasi dengan hiasan bungkus buah apel terdiri dari 2 potong bagian atas berbentuk asimetris dan bagian bawahnya berbentuk simetris dengan model duyung yang terbuka di bagian depan bawah.

2.4.2.2 Pola

Pola yang digunakan dalam pembuatan busana fantasi dengan hiasan bungkus buah adalah dengan pola dasar sistem praktis, pola dasar kamisol sederhana dan pola rok sistem praktis.

2.4.2.3 Bahan

Bahan utama yang digunakan untuk membuat busana fantasi ini adalah kain royal taffeta dan untuk furingnya menggunakan kain katun. Hiasan yang digunakan adalah korsase dari limbah bungkus buah apel yang sebelumnya kurang dimanfaatkan.

2.4.2.4 Korsase

Korsase bungkus buah ada beberapa tingkatan yang besar sampai dengan kecil. Hiasan korsase pada bagian bahu sampai bagian dada menggunakan korsase yang besar sampai dengan yang sedang. Sedangkan pada bagian rok menggunakan korsase bunga yang kecil.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

2.4.2.5 Teknik jahit

2.4.2.5.1 Kamisol

Teknik jahit camisol pada umumnya yaitu bagian bahan utama dan furing menggunakan kampuh buka dan bagian bawah dengan cara disom.

2.4.2.5.2 Rok

Teknik jahit yang digunakan dalam pembuatan rok menggunakan kampuh buka dan bagian bawahnya dengan cara disom.

2.4.2.6 Pasen / Kup

Setelah dilakukan pasen pertama hasilnya pas dengan badan, tetapi pada bagian garis leher terlalu keatas, sehingga perlu perbaikan penurunan garis leher. Setelah pasen kedua hasilnya sudah maksimal.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

BAB 3

PENUTUP

3.1 Simpulan

Kesimpulan yang dapat diambil setelah selesai proses pembuatan busana fantasi dengan hiasan bungkus buah apel adalah dalam pembuatan busana fantasi dengan hiasan bungkus buah apel tidaklah mudah karena pemanfaatan bungkus buah apel yang digunakan sebagai hiasan bersifat lentur sehingga mudah sobek.

Pola yang digunakan dalam pembuatan busana fantasi dengan hiasan bungkus buah adalah dengan pola dasar sistem praktis, pola dasar kamisol sederhana dan pola rok sistem praktis. Kelemahan pola sistem praktis yaitu pada bagian bahu agak mundur kebelakang. Maka pola tersebut menggunakan uji kontrol pola sesuai pada badan. Cara menjahit busana fantasi dengan hiasan bungkus buah apel memerlukan kreatifitas, keterampilan, dan kesabaran untuk menghasilkan busana sesuai desain dan pas badan.

3.2 Saran

3.2.1 Pengambilan ukuran dan pembuatan pola harus dilakukan dengan cermat dan teliti untuk mendapatkan pola yang pas dengan badan.

3.2.2 Cara menjahit dan membuat korsase harus dilakukan dengan kesabaran dan ketelitian sehingga menghasilkan busana yang berhiaskan korsase yang pas dibadan dan rapi.

3.2.3 Cara menerapkan korsase pada gaun harus dilakukan dengan rapi, sehingga dapat terpasang dengan baik dan hati-hati agar bungkus buah apel tidak sobek.

3.2.4 Penyimpanan busana fantasi dengan hiasan bungkus buah apel sebaiknya dengan cara dimasukkan kedalam kantong penyimpanan agar tidak terkena debu, kemudian digantung dalam almari.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

DAFTAR PUSTAKA

A.Riyanto, Arifah. 2003.*Teori Busana.* Bandung : YAPEMDO

Anonim. *Adibusana*.2010.http://file.upi.edu/Direktori/E%20-%20FPTK/JUR.%20PEND.%20KESEJAHTERAAN%20KELUARGA/195509291983032%20-%20MALLY%20MAELIAH/Bahan%20Ajar%20Bu%20461%20Adibusana/MODUL%20%20VI%20Adibusana.pdf, diakses tanggal 20 Desember 2010.

Djati Pratiwi, dkk. 2001. *Pola Dasar Dan Pecah Pola Busana*. Yogyakarta: Kanisius.

Erna Setyowati. 2004. *Konstruksi Pola Busana Wanita.* Semarang: UNNES Press.

Hartatiati Sulistio. 2004. *Rancang Busana*. Semarang: UPT UNNES Press.

Marwiyah. 2003. *Paparan Perkuliahan Mahasiswa Dasar Busana.* Semarang : UPT UNNES Press.

Muliawan, Porrie.1999. *Kontruksi Pola Busana Wanita.* Jakarta: Gunung Mulia.

Tim Redaksi. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi III*. Jakarta: Balai Pustaka.

UNNES. 2009. *Panduan Penulisan Karya Ilmiah*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

LAMPIRAN

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Lampiran 1

Contoh Bahan Utama dan Pelengkap

Kain Royal Taffeta

Kain Katun

Kain Gula

Balen

PERPUSTAKAAN
UNNES

Lampiran 2

Contoh Macam-macam Hiasan

Payet Bambu

Payet Pasir

Bungkus Buah

Putik Warna Pink

Putik Warna Abu-abu

Pita Satin

Lampiran 3

Sepatu

Lampiran 4

Anting

PERPUSTAKAAN
UNNES

Lampiran 5

Gelang

PERPUSTAKAAN
UNNES

Lampiran 6

Hiasan Rambut

PERPUSTAKAAN
UNNES

Lampiran 7

Busana Fantasi Dengan Hiasan Bungkus Buah Tampak Bagian Depan

Lampiran 8

Busana Fantasi Dengan Hiasan Bungkus Buah Tampak Samping Kiri

Lampiran 9

Busana Fantasi Dengan Hiasan Bungkus Buah Tampak Samping Kanan

Lampiran 10

Busana Fantasi Dengan Hiasan Bungkus Buah Tampak Bagian Belakang

Lampiran 11

Foto Pelengkap Busana

Sepatu

Gelang

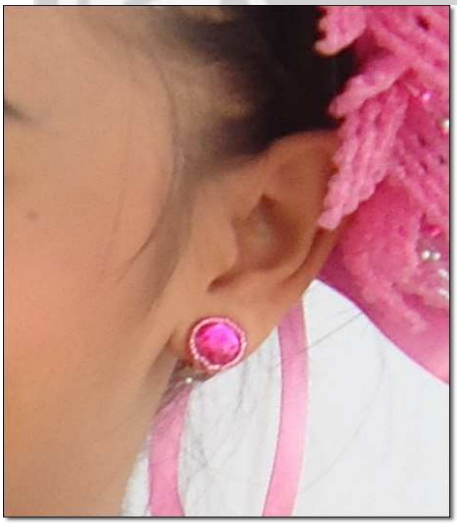

Anting

Hiasan Rambut